

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDEKS ESG DAN NON ESG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**



Oleh :

MARLINGGA TIGIS
NPM. 2161201024

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **10 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE.MM	1.....	Ketua
2.	Siti Rohmah, SE., M.Ak.	2.....	Anggota
3.	Agus Riyanto, SE, M. Ak	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : MARLINGGA TIGIS
NPM : 21.61201.024
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan Indeks ESG dan Non ESG Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).

Nilai Angka/Huruf : **80,13 / A =**

Catatan :

1. ~~LULUS / TIDAK LULUS~~
2. ~~REVISI / TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

H. Rudy Syafariansyah, SE.MM.

Pembimbing II

Siti Rohmah, SE., M.Ak.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDEKS ESG DAN NON ESG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

Diajukan Oleh : **Marlingga Tigis**

NPM : **2161201024**

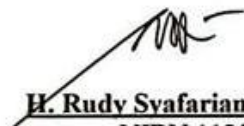
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan/Prodi : **Manajemen**

Konsentrasi : **Keuangan**

Menyetujui,

Pembimbing I,



H. Rudy Syafariansyah, SE, MM
NIDN.112503207

Pembimbing II,



Siti Rohmah, SE, M. Ak
NIDN.1104058402

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam,


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Marlingga Tegis

NPM : 2161201024

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDEKS ESG DAN NON ESG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM	-	
2.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	-	
3.	Agus Riyanto, SE., M.Ak	Kriteria sampel	

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS

PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji

1. H. Rudy Syafariansyah, SE., MM

2. Siti Rohmah, SE., M.Ak

3. Agus Riyanto, SE., M.Ak

1.

2.

3.

RIWAYAT HIDUP



Marlingga Tegis, lahir pada tanggal 19 Maret 2003, di Kutai Timur. Beragama Katolik serta merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Hasanudin dan Ibu Rosmiati. Penulis mulai menempuh pendidikan pada tahun 2008 di TK Tunas Harapan 1, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SDN 003 Kongbeng. Setelah lulus dari Sekolah Dasar pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Kongbeng dan lulus pada tahun 2018. Di tahun yang sama yaitu pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Muara Wahau dan lulus pada tahun 2021, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2021 dengan mengambil Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama kuliah penulis aktif dalam organisasi kampus yaitu sebagai pengurus di Unit Kegiatan Mahasiswa KMK (Keluarga Mahasiswa Katolik) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa serta kepada kedua orang tua penulis Bapak Hasanudin dan Ibu Rosmiati yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa batas. Terima kasih yang begitu besar penulis ucapkan atas pengorbanan dan kerja keras yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Analisis Perbandingan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan Indeks ESG dan Non ESG Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”, yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis menyadari bahwa di dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M., selaku Ketua Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu dan pengarahan selama

proses penulisan proposal. Terima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan baik saat perkuliahan maupun selama bimbingan yang menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, bisa menjadi mahasiswa bimbingan Bapak.

5. Ibu Siti Rohmah, SE., M. Ak Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu dan pengarahan selama proses penulisan skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang ibu berikan, yang selalu menyemangati dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga, penulis berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
8. Kepada teman-teman terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan, diskusi, serta motivasi yang tidak henti-hentinya diberikan.

Samarinda, 15 Januari 2025

Penulis

Marlingga Tigris
2161201024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II DASAR TEORI.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Tinjauan Teori	18
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	18
2.2.2 Laporan Keuangan	19
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	22
2.2.4 Likuiditas.....	30
2.2.5 Solvabilitas.....	34
2.2.6 Profitabilitas	39
2.3 Model Konseptual	45
2.4 Pernyataan Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1 Metode Penelitian.....	47
3.2 Definisi Operasional.....	48

3.2.1	Likuiditas.....	48
3.2.2	Solvabilitas.....	48
3.2.3	Profitabilitas	49
3.3	Populasi dan Sampel	50
3.3.1	Populasi	50
3.3.2	Sampel.....	50
3.4	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5	Metode Analisis.....	54
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		56
4.1	Indeks ESG Leaders	56
4.1.1	PT Adi Sarana Armada Tbk	57
4.1.2	PT Astra Otoparts Tbk	58
4.1.3	PT BFI Finance Indonesia Tbk	59
4.1.4	PT Global Mediacom Tbk.....	60
4.1.5	PT Bumi Serpong Damai Tbk.....	61
4.1.6	PT Ciputra Development Tbk	63
4.1.7	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.....	64
4.1.8	PT Erajaya Swasembada Tbk.....	65
4.1.9	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	67
4.1.10	PT Media Nusantara Citra Tbk	67
4.1.11	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	69
4.1.12	PT Pakuwon Jati Tbk	69
4.1.13	PT Surya Citra Media Tbk	70
4.1.14	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.....	71
4.2	Indeks LQ45.....	72
4.2.1	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	73
4.2.2	PT Aneka Tambang Tbk	74
4.2.3	PT Astra International Tbk.....	75
4.2.4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	76
4.2.5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.....	77
4.2.6	PT Bukalapak.com Tbk.....	78
4.2.7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.....	79
4.2.8	PT XL Axiata Tbk.....	79
4.2.9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	81
4.2.10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	82
4.2.11	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	82

4.2.12	PT Indosat Tbk.....	83
4.2.13	PT Kalbe Farma Tbk.....	84
4.2.14	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.....	84
4.2.15	PT Bukit Asam Tbk	85
4.2.16	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	86
4.2.17	PT Summarecon Agung Tbk.....	88
4.2.18	PT United Tractors Tbk	89
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		90
5.1	Analisis Data Penelitian	90
5.1.1.	<i>Current Ratio</i> (CR)	90
5.1.2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	103
5.1.3.	<i>Return on Equity</i> (ROE).....	116
5.2	Pembahasan.....	129
5.2.1	Likuiditas.....	129
5.2.2	Solvabilitas.....	134
5.2.3	Profitabilitas	139
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		146
6.1	Kesimpulan	146
6.2	Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....		149
LAMPIRAN.....		151

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel.....	51
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Indeks ESG Leaders.....	52
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ45	52
Tabel 5. 1 CR PT Adi Sarana Armada Tbk Periode 2021-2023.....	90
Tabel 5. 2 CR PT Astra Otoparts Tbk Periode 2021-2023	91
Tabel 5. 3 CR PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2021-2023	91
Tabel 5. 4 CR PT Global Mediacom Tbk Periode 2021-2023.....	91
Tabel 5. 5 CR PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2021-2023.....	92
Tabel 5. 6 CR PT Ciputra Development Tbk Periode 2021-2023	92
Tabel 5. 7 CR PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2021-2023.....	92
Tabel 5. 8 CR PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2021-2023	93
Tabel 5. 9 CR PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Periode 2021-2023	93
Tabel 5. 10 CR PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2021-2023	93
Tabel 5. 11 CR PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk Periode 2021-2023.....	94
Tabel 5. 12 CR PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2021-2023	94
Tabel 5. 13 CR PT Surya Citra Media Tbk Periode 2021-2023	94
Tabel 5. 14 CR PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2021-2023	95
Tabel 5. 15 Rata-Rata CR Indeks ESG Leaders 2021-2023	95
Tabel 5. 16 CR PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2021-2023	96
Tabel 5. 17 CR PT Aneka Tambang Tbk Periode 2021-2023	96
Tabel 5. 18 CR PT Astra International Tbk Periode 2021-2023.....	96
Tabel 5. 19 CR PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2021-2023.....	97
Tabel 5. 20 CR PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2023	97
Tabel 5. 21 CR PT Bukalapak.com Tbk Periode 2021-2023.....	97
Tabel 5. 22 CR PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	98
Tabel 5. 23 CR PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2023.....	98
Tabel 5. 24 CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023.....	98
Tabel 5. 25 CR PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023	99
Tabel 5. 26 CR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2021-2023.....	99

Tabel 5. 27 CR PT Indosat Tbk Periode 2021-2023.....	99
Tabel 5. 28 CR PT Kalbe Farma Tbk Periode 2021-2023.....	100
Tabel 5. 29 CR PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk Periode 2021-2023.....	100
Tabel 5. 30 CR PT Bukit Asam Tbk Periode 2021-2023	100
Tabel 5. 31 CR PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021-2023	101
Tabel 5. 32 CR PT Summarecon Agung Tbk Periode 2021-2023.....	101
Tabel 5. 33 CR PT United Tractors Tbk Periode 2021-2023	101
Tabel 5. 34 Rata-Rata CR Indeks LQ45 2021-2023.....	102
Tabel 5. 35 DER PT Adi Sarana Armada Tbk Periode 2021-2023	103
Tabel 5. 36 DER PT Astra Otoparts Tbk Periode 2021-2023.....	103
Tabel 5. 37 DER PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	104
Tabel 5. 38 DER PT Global Mediacom Tbk Periode 2021-2023.....	104
Tabel 5. 39 DER PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2021-2023	104
Tabel 5. 40 DER PT Ciputra Development Tbk Periode 2021-2023	105
Tabel 5. 41 DER PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2021-2023.....	105
Tabel 5. 42 DER PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2021-2023.....	105
Tabel 5. 43 DER PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Periode 2021-2023	106
Tabel 5. 44 DER PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2021-2023	106
Tabel 5. 45 DER PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk Periode 2021-2023	106
Tabel 5. 46 DER PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2021-2023.....	107
Tabel 5. 47 DER PT Surya Citra Media Tbk Periode 2021-2023	107
Tabel 5. 48 DER PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2021-2023....	107
Tabel 5. 49 Rata-Rata DER Indeks ESG Leaders 2021-2023	108
Tabel 5. 50 DER PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2021-2023.....	109
Tabel 5. 51 DER PT Aneka Tambang Tbk Periode 2021-2023	109
Tabel 5. 52 DER PT Astra International Tbk Periode 2021-2023.....	109
Tabel 5. 53 DER PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2021-2023.....	110
Tabel 5. 54 DER PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	110
Tabel 5. 55 DER PT Bukalapak.com Tbk Periode 2021-2023.....	110
Tabel 5. 56 DER PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	111
Tabel 5. 57 DER PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2023.....	111
Tabel 5. 58 DER PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023..	111

Tabel 5. 59 DER PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023	112
Tabel 5. 60 DER PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2021-2023....	112
Tabel 5. 61 DER PT Indosat Tbk Periode 2021-2023	112
Tabel 5. 62 DER PT Kalbe Farma Tbk Periode 2021-2023	113
Tabel 5. 63 DER PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk Periode 2021-2023	113
Tabel 5. 64 DER PT Bukit Asam Tbk Periode 2021-2023.....	113
Tabel 5. 65 DER PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	114
Tabel 5. 66 DER PT Summarecon Agung Tbk Periode 2021-2023.....	114
Tabel 5. 67 DER PT United Tractors Tbk Periode 2021-2023.....	114
Tabel 5. 68 Rata-Rata DER Indeks LQ45 2021-2023	115
Tabel 5. 69 ROE PT Adi Sarana Armada Tbk Periode 2021-2023	116
Tabel 5. 70 ROE PT Astra Otoparts Tbk Periode 2021-2023.....	116
Tabel 5. 71 ROE PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	117
Tabel 5. 72 ROE PT Global Mediacom Tbk Periode 2021-2023.....	117
Tabel 5. 73 ROE PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2021-2023	117
Tabel 5. 74 ROE PT Ciputra Development Tbk Periode 2021-2023	118
Tabel 5. 75 ROE PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2021-2023.....	118
Tabel 5. 76 ROE PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2021-2023.....	118
Tabel 5. 77 ROE PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Periode 2021-2023	119
Tabel 5. 78 ROE PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2021-2023	119
Tabel 5. 79 ROE PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk Periode 2021-2023	119
Tabel 5. 80 ROE PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2021-2023.....	120
Tabel 5. 81 ROE PT Surya Citra Media Tbk Periode 2021-2023	120
Tabel 5. 82 ROE PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2021-2023....	120
Tabel 5. 83 Rata-Rata ROE Indeks ESG Leaders 2021-2023	121
Tabel 5. 84 ROE PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2021-2023.....	122
Tabel 5. 85 ROE PT Aneka Tambang Tbk Periode 2021-2023	122
Tabel 5. 86 ROE PT Astra International Tbk Periode 2021-2023.....	122
Tabel 5. 87 ROE PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2021-2023.....	123
Tabel 5. 88 ROE PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	123
Tabel 5. 89 ROE PT Bukalapak.com Tbk Periode 2021-2023.....	123
Tabel 5. 90 ROE PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	124

Tabel 5. 91 ROE PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2023	124
Tabel 5. 92 ROE PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023..	124
Tabel 5. 93 ROE PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023	125
Tabel 5. 94 ROE PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2021-2023	125
Tabel 5. 95 ROE PT Indosat Tbk Periode 2021-2023	125
Tabel 5. 96 ROE PT Kalbe Farma Tbk Periode 2021-2023	126
Tabel 5. 97 ROE PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk Periode 2021-2023	126
Tabel 5. 98 ROE PT Bukit Asam Tbk Periode 2021-2023.....	126
Tabel 5. 99 ROE PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021-2023.....	127
Tabel 5. 100 ROE PT Summarecon Agung Tbk Periode 2021-2023	127
Tabel 5. 101 ROE PT United Tractors Tbk Periode 2021-2023.....	127
Tabel 5. 102 Rata-Rata ROE Indeks LQ45 2021-2023	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik kinerja Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45.....	3
Gambar 1.2 Grafik rata-rata laba bersih Perusahaan Indeks ESG dan Non ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
Gambar 2.1 Model Konseptual.....	46
Gambar 5. 1 Grafik Rata-Rata <i>Current Ratio</i> (CR) Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 Periode 2021-2023	132
Gambar 5. 2 Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 Periode 2021-2023	137
Gambar 5. 3 Grafik Rata-Rata <i>Return on Equity</i> (ROE) Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 Periode 2021-2023	143

ABSTRAK

Marlingga Tigris, NPM 2161201024. Analisis Perbandingan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan Indeks ESG dan Non ESG Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE., MM dan Dosen Pembimbing II Ibu Siti Rohmah, SE., M. Ak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG dan indeks non-ESG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan, yaitu 14 perusahaan Indeks ESG dan 18 perusahaan Indeks non ESG. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks ESG Leaders memiliki tingkat likuiditas yang baik, tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dalam Indeks LQ45. Dari segi solvabilitas, perusahaan ESG Leaders cenderung memiliki *debt to equity ratio* yang lebih rendah, dibandingkan dengan Indeks LQ45. Sementara itu, dalam aspek profitabilitas, perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki *return on equity* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan Indeks ESG Leaders.

Kata Kunci : Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, indeks ESG, indeks non-ESG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

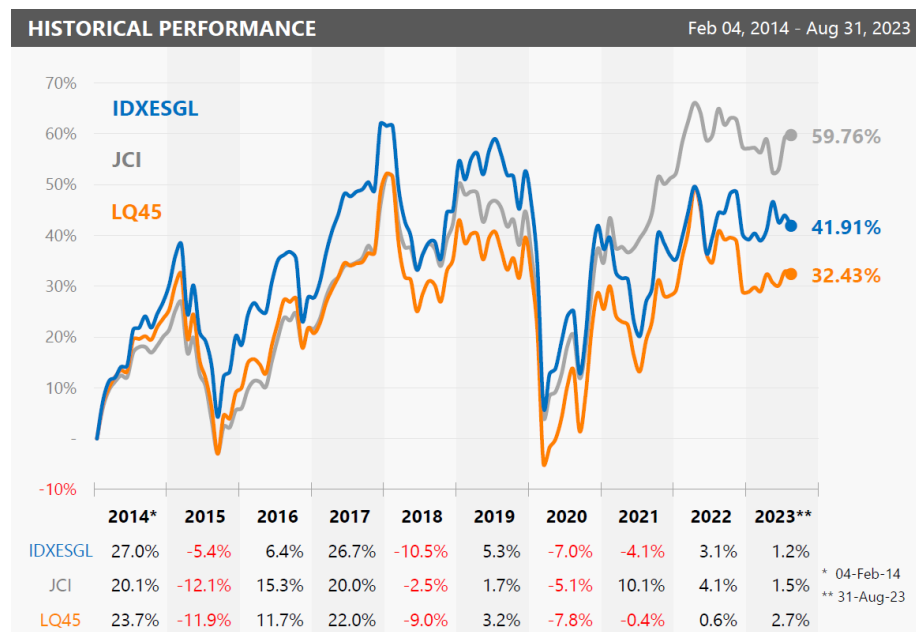
Konsep keberlanjutan dan tanggung jawab sosial semakin mendapat perhatian dalam dunia bisnis dan investasi. ESG (*Environmental, Social, and Governance*) menjadi pendekatan yang menitikberatkan pada aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola dalam aktivitas perusahaan. Ketiga aspek ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana perusahaan beroperasi, tetapi juga mencerminkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

Aspek lingkungan berfokus pada upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap alam. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* serta isu seperti hak asasi manusia dan kesejahteraan karyawan. Sementara itu, aspek tata kelola menekankan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan hak pemegang saham. Penerapan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) diakui semakin penting di dunia bisnis modern karena tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan planet dan masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja finansial jangka panjang perusahaan dengan meminimalkan risiko dan meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan konsumen.

Investor semakin mempertimbangkan faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi, dipicu oleh meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (Haliza et al., 2024). Di pasar saham

kini investor semakin berfokus pada perusahaan-perusahaan yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan di masa depan. Pemerintah Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meluncurkan beberapa indeks ESG sebagai akibat dari peningkatan kesadaran akan pentingnya ESG. Salah satu indeks tersebut adalah IDX ESG Leaders, yang terdiri dari perusahaan yang dianggap terdepan dalam menjalankan aktivitas ekonomi dengan memegang prinsip *triple bottom line*. (Agung Ananda Satwika & Dewa Gede Wirama, 2024). Perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam mengimplementasikan kebijakan yang menekankan keberlanjutan dan kewajiban sosial.

Penelitian ini, pada perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks ESG merujuk pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks ESG Leaders mencakup perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang baik berdasarkan penilaian tertentu. Sementara itu, perusahaan yang dikategorikan sebagai indeks non-ESG dalam penelitian ini merujuk pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, yaitu indeks yang berisi 45 emiten dengan likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar besar, tanpa mempertimbangkan faktor ESG sebagai kriteria utama pemilihannya.



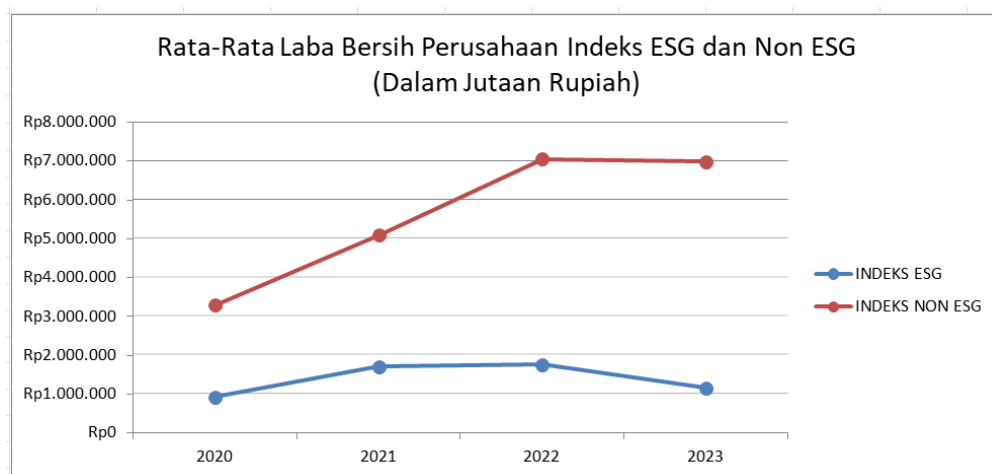
Gambar 1. 1 Grafik kinerja Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data historis performa indeks dari 4 Februari 2014 hingga 31 Agustus 2023 pada Gambar 1.1, Kinerja historis IDX ESG Leaders menunjukkan pertumbuhan sebesar 41,91% dalam periode 2014–2023, lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks LQ45 yang mencatat pertumbuhan 32,43%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk dalam indeks ESG cenderung memiliki performa lebih baik dibandingkan saham-saham unggulan yang tergabung dalam LQ45. Jika dilihat dari tren tahunan, IDX ESG Leaders dan LQ45 sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2015, 2018, dan 2020. Namun, indeks ESG lebih defensif dibandingkan LQ45 dalam menghadapi situasi pasar yang tidak stabil. Misalnya, pada tahun 2015, IDX ESG Leaders turun 5.4%, sementara LQ45 turun lebih dalam, yaitu 11.9%. Begitu pula saat krisis pandemi COVID-19 pada tahun 2020, IDX ESG Leaders mengalami penurunan

7.0%, sedangkan LQ45 lebih rentan dengan penurunan 7.8%. Sementara itu, dalam periode pemulihan setelah pandemi, IDX ESG Leaders menunjukkan kenaikan yang lebih stabil dibandingkan LQ45.

Dari sisi *resiliensi* terhadap krisis, perusahaan yang masuk dalam indeks ESG tampaknya lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dibandingkan saham-saham LQ45. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik serta fokus pada faktor lingkungan dan sosial cenderung lebih kuat menghadapi gejolak pasar. Selain itu, tren peningkatan kesadaran investor terhadap faktor keberlanjutan (*sustainability*) juga berkontribusi pada kinerja positif indeks ESG dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, IDX ESG Leaders menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan LQ45 dalam jangka panjang, dengan *volatilitas* yang lebih rendah.



Gambar 1. 2 Grafik rata-rata laba bersih Perusahaan Indeks ESG dan Non ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari laporan keuangan di www.idx.co.id

Berdasarkan data pada gambar 1.2 perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG mengalami peningkatan laba bersih dari tahun 2020 ke 2021, namun pertumbuhan tersebut mulai melambat pada 2022 dan mengalami penurunan pada 2023. Sementara itu, perusahaan non-ESG menunjukkan tren pertumbuhan laba yang lebih stabil dan signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, sebelum akhirnya stagnan atau sedikit menurun pada tahun 2023.

Secara keseluruhan meskipun berdasarkan data historis performa indeks ESG menunjukkan kinerja yang lebih baik dan stabil dalam jangka panjang dibandingkan dengan indeks non-ESG. Namun jika dilihat dalam laporan keuangan individu, perusahaan non-ESG justru tampak lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan indeks ESG.

Banyak investor yang menggunakan informasi keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Rasio keuangan berperan dalam menganalisis kekuatan serta kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, rasio ini membantu investor dalam menilai kinerja keuangan dan hasil operasional perusahaan, baik di masa sekarang maupun sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Rachim et al., 2024). Tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan komponen yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik bisnis beroperasi. Perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien tentunya dapat mencapai keuantungan (profit) yang tinggi. Dengan menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu

memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sementara itu, tingkat solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan jaminan aset yang tersedia. Adapun tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimilikinya, yang berperan penting dalam menilai efisiensi operasional perusahaan (Ningsih et al., 2019).

Meskipun ESG telah menjadi tren di dunia bisnis, namun diperlukan kajian yang mendalam mengenai perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan ESG dan non-ESG di Indonesia, terutama pada masa transisi pasca covid-19 yang krusial dari tahun 2021 ke tahun 2023. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sangat penting bagi pengambilan keputusan investor di BEI. Dengan membandingkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan yang mempraktikkan ESG dengan yang tidak, investor dapat membangun portofolio investasi mereka dengan lebih bijaksana. Selain itu, temuan dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi perusahaan yang berencana menggabungkan ESG ke dalam strategi bisnis mereka, guna meningkatkan daya saing di pasar yang kian kompetitif. Dari perspektif akademis, penelitian ini akan membantu memperkaya literatur tentang analisis perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan berbasis ESG dan non ESG, khususnya di pasar modal Indonesia.

Pemilihan periode penelitian 2021 sampai dengan 2023 didasarkan pada beberapa faktor yang relevan. Pandemi COVID-19 telah melanda dunia dan memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian dunia termasuk Indonesia, yang mempengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan. Selama ini, banyak bisnis mulai menyesuaikan strategi mereka untuk bertahan dan berkembang di era pasca pandemi. Selain itu, kebijakan pemerintah Indonesia untuk memperkuat fokusnya pada keberlanjutan ESG selama periode pelaporan telah mendorong perusahaan untuk menjadi lebih proaktif dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG. Meningkatnya jumlah perusahaan yang masuk dalam indeks ESG Leaders juga menjadi aspek penting dalam studi ini karena mencerminkan semakin tingginya kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang mendalam mengenai analisis perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian oleh Marcella Trianita Abur et al. (2024) yang melakukan analisis terhadap perusahaan manufaktur dan menemukan bahwa rasio keuangan dapat menunjukkan seberapa baik keuangan suatu perusahaan serta membantu dalam pengambilan kebijakan yang berdampak positif bagi masa depan perusahaan. Penelitian oleh Syaifullah & Sari (2024) menganalisis kinerja PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022 dan menemukan bahwa meskipun rasio solvabilitas perusahaan dalam kondisi sehat, namun rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas masih berada di bawah standar industri, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang kurang optimal. Penelitian oleh Mustifa et al. (2022) membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan menemukan

bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya, profitabilitas mengalami fluktuasi yang menunjukkan ketidakstabilan dalam menghasilkan laba dari modal dan aset.

Penelitian lainnya oleh Margaretta et al. (2019) yang meneliti PT ACE Hardware Indonesia Tbk dan menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dengan solvabilitas menunjukkan tren penurunan pada tahun 2018, sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan setelah sempat menurun di tahun sebelumnya. Sementara itu, penelitian oleh Putra & Adrianto (2019) yang membuktikan bahwa perusahaan berlabel SRI memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki label SRI.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan Indeks ESG dan Non ESG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan indeks ESG dan non-ESG yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, penulis menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan menyoroti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2023.
2. Penelitian ini dilakukan hanya sebatas pada analisis perbandingan rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR), solvabilitas menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE).
3. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan dalam indeks ESG Leaders dan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021 sampai dengan 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG dan perusahaan yang termasuk dalam indeks non-ESG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya literatur ilmiah tentang analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan berbasis ESG dan non-ESG khususnya di pasar modal Indonesia.
2. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lain yang membahas masalah yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip ESG bagi perusahaan. Perusahaan dapat menyadari bahwa penerapan ESG tidak hanya memberikan efek yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Investor

Hasil penelitian ini memberi investor arahan untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Dengan demikian, investor dapat memanfaatkan temuan ini sebagai salah satu pertimbangan penting dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

3. Peneliti

Penelitian ini berpotensi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai dunia pasar modal, dengan fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG dan yang tidak.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan dan dibahas secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini membahas penelitian terdahulu, dasar teori, model konseptual, serta pernyataan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, definisi operasional dari setiap variabel, serta populasi dan sampel yang digunakan. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum dari perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Salah satu sumber penting penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu. Dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh referensi yang relevan sebagai bahan pendukung dan membantu peneliti untuk mengarahkan penelitian. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Marcella Trianita Abur, Rosaria Rudeng, Feby Galih Saputra, dan Mohammad Ramadhan Priatmojo “Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Manufaktur” (2024)	Variabel : Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Metode Penelitian : kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil studi menunjukkan bahwa PT Mulia Boga Raya memiliki likuiditas tertinggi tetapi profitabilitas terendah, sedangkan PT Nestle Indonesia unggul dalam perputaran piutang namun memiliki likuiditas rendah. PT Diamond Food Indonesia efisien dalam penggunaan aset dengan ROA tertinggi, sementara PT Ultra Jaya Milk Industry memiliki profitabilitas tertinggi dengan ROE dan profit margin terbaik.	Persamaan : Terdapat persamaan variabel penelitian yaitu variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Perbedaan : 1). Objek penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini meneliti indeks ESG dan non-ESG, bukan perusahaan manufaktur. 2). Terdapat perbedaan dalam metode penelitian. Penelitian sebelumnya

No	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. 3). Periode penelitian berbeda dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode 2020–2022, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2021–2023. 4). Terdapat perbedaan variabel rasio aktivitas dimana pada penelitian ini tidak menggunakan rasio aktivitas.
2.	Almasyah Abthar Syaifullah dan Widya Intan Sari “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk	Variabel : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas Metode Penelitian : Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk periode 2017-2022 belum optimal. Likuiditas dalam kondisi tidak sehat karena rasio CR, QR, dan <i>Cash</i>	Persamaan : 1). Terdapat persamaan variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. 2). Terdapat persamaan penggunaan

No	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Periode Tahun 2017-2022” (2024)	kuantitatif	<i>Ratio</i> berada di bawah standar industri. Solvabilitas tergolong sehat dengan rasio DAR dan DER yang masih aman. Namun, aktivitas dan profitabilitas perusahaan tidak sehat karena rasio TATO, FATO, GPM, NPM, ROA, dan ROE masih di bawah standar industri.	indikator yaitu CR, DAR, dan ROE. Perbedaan : 1). Terdapat perbedaan variabel aktivitas dimana pada penelitian ini tidak menggunakan rasio aktivitas. 2). Terdapat perbedaan objek penelitian. 3). Terdapat perbedaan penggunaan indikator QR, <i>Cash Ratio</i>, DAR, TATO, FATO, GPM, NPM, dan ROA dimana pada penelitian ini tidak menggunakan indikator tersebut. 4). Terdapat perbedaan periode penelitian. 5). Terdapat perbedaan metode penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini

No	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif.
3.	Amri Aziz Mustofa, Navisatul Muna, Nur Hafidz Allatifah, Darmawan, dan Achmad Jufri “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas” (2022)	Variabel : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas Metode Penelitian : Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Harum Energy Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Buana Lintas Lautan Tbk dan PT Energi Mega Persada Tbk selama periode 2011-2021. Dari sisi likuiditas, PT Harum Energy lebih stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara dua perusahaan lainnya mengalami penurunan signifikan pada 2021. Dari sisi solvabilitas, PT Harum Energy memiliki rasio hutang yang lebih rendah dibandingkan standar industri, sedangkan dua perusahaan lainnya memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi tetapi masih dalam kategori cukup baik. Dari sisi profitabilitas,	Persamaan : 1). Terdapat persamaan metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. 2). Terdapat persamaan variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. 3). Terdapat persamaan penggunaan indikator yaitu CR, DER, Dan ROE. Perbedaan : 1). Terdapat perbedaan penggunaan indikator <i>quick ratio</i>, <i>cash ratio</i>, <i>debt to asset</i>, dan ROA dimana pada penelitian ini tidak menggunakan indikator tersebut. 2). Terdapat

No	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			PT Harum Energy juga menunjukkan kinerja yang lebih stabil, sedangkan PT Buana Lintas Lautan dan PT Energi Mega Persada mengalami fluktuasi besar, terutama pada 2021.	perbedaan periode penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2011-2021, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2021-2023. 3). Terdapat perbedaan objek penelitian.
4.	Rotua Margaretta, Romahot Rezeky br. Pasaribu, dan Ariyani Laowo “Analisis Perbandingan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Di Ace Hardware Indonesia, Tbk. Pada Tahun 2016 – 2018” (2019)	Variabel : Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas Metode Penelitian : Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas menurun dari tahun 2016 hingga 2018, terutama pada <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> . <i>Cash ratio</i> di sisi lain, sempat meningkat pada tahun 2017 sebelum kembali menurun pada tahun 2018. Sementara itu, solvabilitas yang diukur menggunakan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> menunjukkan kenaikan pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi	Persamaan : 1). Terdapat persamaan variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. 2). Terdapat persamaan penggunaan indikator yaitu CR, DER, Dan ROE. Perbedaan : 1). Terdapat perbedaan periode penelitian. 2). Terdapat perbedaan objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu meneliti Ace

No	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018. Di sisi lain, profitabilitas yang diukur melalui <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), dan <i>net profit margin</i> mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, namun kembali meningkat pada tahun 2018.	Hardware Indonesia, Tbk, sedangkan penelitian ini meneliti indeks ESG dan non ESG.
5.	Eko Dwi Putra dan Fajri Adrianto “Analisis Perbandingan <i>Profitability, Effective Governance And Firm Market Value</i> Pada Perusahaan ESG/SRI (Studi Empiris Perusahaan Besar Di Indonesia)” (2019)	Variabel dependen : ROE, <i>Tobin's Q</i>, <i>Independent Commissioner</i>, <i>Women on Board</i>, <i>Board Size</i>, <i>Board Duration</i>, <i>Board Turnover</i>. Variabel kontrol : <i>Firm's Age</i>, <i>Leverage</i>, <i>Firm's Size</i>. Variabel dummy : SRI (<i>Sustainable and Responsible Investment</i>). Metode penelitian : Metode kuantitatif dengan pendekatan	Hasil interpretasi menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan signifikan dalam profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan antara perusahaan SRI dan NON-SRI. Ditemukan bahwa rasio ROE perusahaan berlabel SRI lebih tinggi, sedangkan perusahaan NON-SRI untuk nilai perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) lebih tinggi dan lebih efektif untuk kualitas tata kelola perusahaan. Implikasinya, tata kelola perusahaan yang efektif yang sesuai dengan	Persamaan : 1). Terdapat persamaan dalam meneliti profitabilitas perusahaan ESG 2). Terdapat persamaan penggunaan indikator <i>Return On Equity</i> (ROE) Perbedaan : 1). Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2021-2023. 2). Penelitian terdahulu menambahkan variabel <i>effective governance and</i>

No	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		regresi panel.	prinsip tata kelola akan meningkatkan profitability (ROE) dan <i>firm's value</i> (<i>Tobin's Q</i>).	<i>market value</i> , sedangkan penelitian ini tidak.

Sumber : Jurnal nasional, data diolah peneliti (2025)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

Mencari cara untuk mendapatkan, menggunakan, dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai operasi yang dijalankan oleh bisnis dikenal sebagai manajemen keuangan (Jaya et al., 2023). Manajemen keuangan merupakan aktivitas yang mencakup pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi sumber daya keuangan suatu organisasi atau individu guna mencapai target finansial yang telah ditentukan. Dalam dunia bisnis, manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan terkait investasi, sumber pendanaan, serta pengelolaan aset perusahaan untuk memastikan profitabilitas dan keberlanjutan jangka panjang. Menurut Sujarweni (2019:9) manajemen keuangan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengelola dana dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan bisnis.

2.2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni (2019:12) salah satu tugas penting dalam suatu perusahaan adalah manajemen keuangan. Berikut ini adalah beberapa fungsi dari manajemen keuangan :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi berkaitan dengan memilih aset mana yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan ini sangat penting karena berdampak langsung pada tingkat rentabilitas, yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan juga menghasilkan uang di masa depan. Selama proses ini, bisnis harus mengidentifikasi dan memilih opsi investasi yang dianggap paling menguntungkan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Pemilihan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi yang telah dinilai layak adalah bagian dari keputusan pendanaan. Selain itu, menentukan komposisi pembiayaan yang paling ideal juga merupakan bagian dari membuat keputusan tentang sumber dana, yang sering disebut sebagai struktur modal optimal.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2017:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama, neraca dan laporan laba rugi. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. Sedangkan menurut Sujarweni (2019:1) laporan keuangan adalah rekaman data keuangan yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang berguna untuk menunjukkan seberapa baik kinerjanya. Sementara itu menurut Rudianto (2021:16) laporan keuangan

adalah penyajian terstruktur yang menunjukkan kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Melalui laporan ini, dapat dilihat dampak dari transaksi yang dihasilkan oleh berbagai peristiwa, yang kemudian dikelompokkan dalam kategori-kategori besar berdasarkan karakteristik ekonominya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi terorganisir tentang posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah, laporan ini dibuat untuk memberikan informasi yang relevan. Untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan menyajikan informasi tentang transaksi dan peristiwa yang terjadi, yang dikategorikan menurut karakteristik ekonominya. Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi kemampuan perusahaan dari tahun ke tahun (Rohmah et al., 2022).

2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini membantu sebagian besar orang yang menggunakan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Natalia et al., 2023).

Menurut Rudianto (2021:16) laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan, hasil usaha, dan jumlah uang yang tersedia bagi suatu entitas. Laporan ini menyajikan informasi yang sangat membantu bagi berbagai pihak yang membuat keputusan ekonomi, terutama

bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk meminta laporan keuangan khusus yang memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2019:86) laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan bisnis, laporan ini dapat disusun secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan atau disusun secara cepat. Laporan keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran keuangan perusahaan kepada orang-orang yang memiliki kepentingan, baik internal maupun eksternal.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2019:12-23) secara keseluruhan, laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis utama, yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu, mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan perbedaan antara beban yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pada laporan ini, berbagai komponen pendapatan dan beban dijelaskan secara rinci hingga menghasilkan laba atau rugi. Pada perusahaan jasa, penghasilan dicatat sebagai pendapatan, sedangkan pada perusahaan dagang dan manufaktur, penghasilan lebih umum disebut sebagai penjualan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau modal adalah laporan yang menunjukkan apakah modal awal meningkat atau menurun selama periode waktu tertentu. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti keuntungan atau kerugian bisnis, penarikan dana pribadi oleh pemilik (prive), serta tambahan modal yang disetorkan oleh pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan serta jumlah uang yang tersedia dalam jangka waktu tertentu. Setara kas adalah investasi yang sangat likuid, berjangka pendek, dan dapat segera dikonversi menjadi kas, sedangkan kas merujuk pada uang tunai. Dalam laporan ini, arus kas harus dikategorikan berdasarkan tiga aktivitas utama yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengandung informasi tambahan yang membantu pembaca memahami laporan keuangan dengan lebih baik. Catatan ini membantu memberikan rincian tentang perhitungan laporan keuangan yang khusus.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang melibatkan banyak pertimbangan yang membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan sekarang. (Ningsih et al., 2019). Menurut Sujarweni (2019:6) analisis laporan keuangan adalah proses yang bertujuan

untuk menilai dan mengevaluasi kinerja operasional dan kondisi finansial suatu perusahaan baik di masa lalu maupun di masa mendatang. Analisis laporan keuangan membantu memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan berubah dari tahun ke tahun. Selain itu, proses ini berguna untuk mengukur pencapaian perusahaan selama ini dan memperkirakan performa keuangan di waktu yang akan datang.

Sementara itu menurut Rudianto (2021:42) analisis laporan keuangan adalah proses yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana berbagai elemen dalam laporan keuangan berinteraksi satu sama lain. Selain itu, elemen dalam laporan keuangan tahun berjalan dapat dibandingkan dengan elemen yang sama dari tahun sebelumnya atau angka pembanding lainnya. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk menjelaskan penyebab terjadinya perubahan. Diharapkan bahwa analisis laporan keuangan akan membantu pengguna membuat keputusan ekonomi yang lebih baik dengan memahami lebih dalam informasi yang terkandung dalam laporan.

Secara umum, analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data keuangan dari waktu ke waktu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan keuangan, menemukan tren pertumbuhan, dan membantu pemangku kepentingan membuat keputusan ekonomi yang lebih baik. Bisnis dapat membuat rencana keuangan yang lebih baik untuk masa depan dengan melihat

bagaimana komponen laporan keuangan dan penyebab perubahan berhubungan satu sama lain.

2.2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:91) analisis laporan keuangan dilakukan dengan menentukan dan mengukur hubungan antara berbagai pos dalam satu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan meninjau laporan keuangan selama periode tertentu. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat mencakup perbandingan antar periode, seperti dalam rentang tiga tahun. Analisis ini dilakukan dengan mengevaluasi hubungan antara pos-pos dalam satu laporan atau dengan membandingkan satu laporan ke laporan lainnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja dan perkembangan manajemen dari satu periode ke periode berikutnya.

Tujuan dan keuntungan umum dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memahami situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mencakup aset, kewajiban, ekuitas, dan kinerja bisnis sepanjang waktu.
2. Menentukan berbagai kelemahan yang menghalangi bisnis.
3. Menemukan keunggulan perusahaan.
4. Menyusun rencana tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk mengetahui seberapa efektif kinerja manajemen di masa depan dan memutuskan apakah perlu melakukan perubahan atau mempertahankannya berdasarkan tingkat keberhasilan atau kegagalan.
6. Untuk mengevaluasi pencapaian mereka dengan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2021:44-49) ada sejumlah metode yang berbeda yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, setiap metode memiliki keuntungan tersendiri dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam analisis laporan keuangan meliputi :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah proses mengevaluasi laporan keuangan yang berbeda. Perbandingan horizontal dan vertikal dapat digunakan untuk melakukan proses ini. Perbandingan horizontal menganalisis laporan keuangan antara beberapa perusahaan dalam periode yang sama dengan asumsi bahwa mereka memiliki karakteristik yang sebanding. Perbandingan vertikal menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode yang berbeda untuk melihat perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

2. Analisis Tren

Analisis tren adalah cara untuk menemukan pola atau arah perubahan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ini berguna untuk menentukan

apakah kinerja perusahaan naik atau turun secara bertahap dari waktu ke waktu. Tren tersebut dapat dianalisis baik pada elemen tertentu dalam laporan keuangan maupun pada keseluruhan kinerja perusahaan.

3. Analisis *Common Size*

Analisis *common size*, atau analisis vertikal, adalah teknik untuk membandingkan satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain dalam laporan keuangan perusahaan yang sama. Perbandingan ini dapat dilakukan dalam periode yang sama maupun dengan laporan dari tahun yang berbeda.

4. Analisis Proporsi Per Jenis Akun

Analisis proporsi berdasarkan jenis akun digunakan untuk mengevaluasi seberapa mirip satu akun dengan akun lainnya atau akun secara keseluruhan. Dalam analisis laporan laba rugi, akun penjualan biasanya digunakan sebagai dasar untuk menilai proporsi akun-akun lainnya. Persentase setiap akun terhadap penjualan menjadi indikator dalam menilai efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hal ini disebabkan karena nilai nominal suatu akun tidak selalu mencerminkan kinerja manajemen atau divisi tertentu secara akurat. Oleh karena itu, nilai tersebut akan lebih bermakna jika dibandingkan dengan nilai lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan melihat hubungan antara akun dalam laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya.

Metode ini bertujuan untuk memahami keterkaitan serta proporsi antar akun dalam laporan keuangan.

Menurut Thian (2022:44) secara umum, beberapa jenis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang meliputi :

1). Rasio Likuiditas

Menurut Thian (2022:54) rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

2). Rasio Solvabilitas

Menurut Thian (2022:72) rasio solvabilitas, juga disebut sebagai rasio leverage, adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana pendanaan aset perusahaan berasal dari utang, dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar kewajiban utang yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Secara lebih luas, rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3). Rasio Profitabilitas

Menurut Thian (2022:109) rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan yang wajar dari operasinya.

4). Rasio Aktivitas

Menurut Thian (2022:91) rasio aktivitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan asetnya.

Selain itu, rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menjalankan operasi sehari-hari dan mengelola sumber dayanya. Dengan menganalisis rasio aktivitas, dapat diketahui apakah perusahaan telah menggunakan sumber dayanya secara optimal dan efektif.

Beberapa jenis rasio aktivitas yang umum digunakan dalam bisnis bertujuan untuk menilai seberapa baik sebuah organisasi mengelola dan memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya adalah :

a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang usaha digunakan untuk menghitung rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang serta frekuensi dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam jangka waktu tertentu. Ini menunjukkan seberapa baik piutang perusahaan terjaga dan seberapa baik manajemen mengelola dan menagih piutang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat bisnis dapat mengubah piutang bisnis menjadi kas. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang bisnis dan rata-rata waktu penagihannya :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata piutang usaha}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Frekuensi dana yang diinvestasikan dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai rasio perputaran persediaan, yang juga merupakan ukuran dari waktu rata-rata barang dagangan disimpan sebelum dijual. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola persediaan dan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur

seberapa cepat perusahaan menjual persediaan barang dagang kepada pelanggan. Tingkat perputaran persediaan dan waktu penyimpanan rata-rata barang dagangan di gudang sebelum dijual dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Sejauh mana modal kerja, atau aset lancar, suatu perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan, disebut dengan rasio perputaran modal kerja. Untuk menghitung rasio ini, rumus berikut digunakan:

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata aset lancar}}$$

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio perputaran aset tetap adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset tetap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa efektif pemanfaatan aset tetap untuk mendukung pencapaian penjualan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset tetap :

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata aset tetap}}$$

e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan dapat dinilai dengan rasio perputaran total aset. Dengan kata lain, rasio ini mengukur jumlah penjualan yang dapat diperoleh

dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

2.2.4 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas, juga disebut sebagai rasio modal kerja, adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa mampu suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sujarweni (2019:110) rasio likuiditas adalah ukuran sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, terutama utang jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung dengan menghitung jumlah aset lancar perusahaan.

Sementara itu menurut Anwar (2019:172) rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, semakin tinggi nilai rasio ini, semakin likuiditas perusahaan. Sebaliknya, jika nilainya rendah, perusahaan cenderung lebih sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio ini tinggi, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, yang menunjukkan bahwa aset lancarnya cukup untuk menutupi utang jangka pendek. Jika rasio ini rendah, maka

perusahaan mungkin menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

2.2.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:131) analisis rasio likuiditas memiliki banyak manfaat bagi manajemen, pemilik, dan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Beberapa keuntungan dan tujuan yang dapat diperoleh dari hasil analisis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih dengan kata lain, mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan tepat waktu.
2. Melihat sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan total aktiva lancar. Ini dilakukan dengan membandingkan semua kewajiban yang berumur kurang dari atau sama dengan satu tahun dengan jumlah aktiva lancar.
3. Mengevaluasi kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan sediaan atau piutang, ini dilakukan dengan mengurangi utang dan sediaan yang memiliki tingkat likuiditas lebih rendah daripada aktiva lancar.
4. Mengevaluasi perbandingan antara jumlah sediaan yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja yang tersedia.
5. Menentukan jumlah uang tunai yang tersedia untuk melunasi utang.
6. Berfungsi sebagai alat untuk perencanaan keuangan masa depan, khususnya untuk pengelolaan kas dan utang.

7. Melakukan analisis dari waktu ke waktu tentang kondisi likuiditas perusahaan dengan melakukan perbandingan antar periode.
8. Menemukan kekurangan perusahaan berdasarkan setiap aspek aktiva lancar dan utang lancar.
9. Meminta manajemen untuk mempertimbangkan rasio likuiditas saat ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga bagi pihak eksternal seperti kreditor, investor, distributor, dan masyarakat umum. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang, yang merupakan faktor penting bagi kreditor dalam mempertimbangkan pemberian pinjaman berikutnya. Selain itu, bagi distributor, kestabilan likuiditas perusahaan mempermudah mereka dalam mengambil keputusan terkait penjualan barang secara kredit. Dengan demikian, adanya kepastian bahwa utang dapat dibayar tepat waktu memberikan rasa aman bagi pihak yang memberikan pinjaman.

2.2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Thian (2022:58) beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total

kewajiban lancar dan aset lancar perusahaan dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat, juga dikenal sebagai rasio sangat lancar, adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, seperti kas, investasi jangka pendek, dan piutang usaha, tanpa memperhitungkan aset lancar lainnya, seperti stok barang dagang. Dengan kata lain, rasio cepat menunjukkan seberapa besar aset sangat likuid yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini:

$$\text{Rasio sangat lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas jangka pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan memiliki uang kas atau setara kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas lancar yang segera jatuh

tempo dengan menggunakan uang kas atau aset setara kas yang tersedia.

Untuk menghitung rasio kas, berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.2.5 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage ratio, adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kewajiban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Secara lebih luas, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan harus dibubarkan.

Sedangkan menurut Sujarweni (2019:111) rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya, seperti piutang, modal, dan aset, untuk memastikan bahwa bisnis tetap beroperasi. Sementara itu menurut Fauzi et al. (2023:48) Salah satu indikator keuangan adalah rasio solvabilitas, yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang. Rasio ini menunjukkan tingkat kestabilan keuangan perusahaan dan seberapa besar kemampuannya untuk melunasi utang jangka panjang.

Salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, adalah rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai asetnya serta kemampuannya untuk melunasi seluruh kewajibannya dalam situasi likuidasi. Dengan demikian, rasio solvabilitas mencerminkan stabilitas finansial perusahaan dalam menghadapi tanggung jawab jangka panjangnya.

2.2.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:155) pengelolaan rasio yang optimal memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Namun, setiap kebijakan yang diterapkan tetap bergantung pada tujuan utama perusahaan itu sendiri.

Berikut ini adalah beberapa tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio solvabilitas :

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal, seperti kreditur.
2. Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap, termasuk angsuran pinjaman dan bunga.
3. Menilai keseimbangan antara aset perusahaan, khususnya aset tetap, dengan modal yang dimiliki.
4. Mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang.
5. Menentukan dampak penggunaan utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.

6. Menghitung besaran modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang.
7. Menganalisis jumlah dana pinjaman yang akan segera jatuh tempo dibandingkan dengan modal sendiri yang tersedia.

Sementara itu, manfaat dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai berikut:

1. Membantu menganalisis posisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak eksternal.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban tetap, seperti cicilan pinjaman dan bunga.
3. Mengevaluasi keseimbangan antara aset, khususnya aset tetap, dengan modal yang dimiliki.
4. Menilai proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang.
5. Menganalisis sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset.
6. Mengukur bagian dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
7. Menentukan jumlah dana pinjaman yang segera jatuh tempo dibandingkan dengan modal sendiri yang tersedia.

2.2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Thian (2022:77) beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum diterapkan dalam praktik bisnis untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya adalah sebagai berikut :

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset adalah indikator keuangan yang menggambarkan proporsi antara total utang dan total aset suatu perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang serta mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari pihak eksternal. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini :

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi utang dibandingkan dengan modal perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi total utang dengan modal yang dimiliki. Tujuan utama dari rasio ini adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan dana dari kreditur dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang. Selain itu, rasio ini juga memberikan gambaran umum mengenai kelayakan kredit serta tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur keseimbangan antara pendanaan yang berasal dari kreditor jangka panjang dan modal pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunganya. Kemampuan ini dinilai berdasarkan laba sebelum bunga dan pajak. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Karena perhitungan ini tidak mempertimbangkan pajak, maka faktor pajak tidak memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan laba operasional yang diperolehnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi total kewajiban berdasarkan besaran laba operasional yang dihasilkan. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Salah satu aspek krusial dalam analisis laporan keuangan yang mendukung manajemen dalam mengoptimalkan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. (Asila et al., 2024).

Menurut Kasmir (2019:115) rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu memperoleh

keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Efisiensi perusahaan dapat terlihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan maupun pendapatan dari investasi. Secara keseluruhan, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Sedangkan menurut Rudianto (2021:129) profitabilitas mengacu pada sejauh mana manajemen perusahaan dapat menciptakan laba dalam jangka waktu tertentu.

Sementara itu menurut Thian (2022:109) rasio profitabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya, termasuk pendapatan dari penjualan, aset, dan modal. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Jika manajemen bekerja secara optimal, maka hasilnya akan tercermin dalam peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan efektivitas serta efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara laba dengan penjualan, pemanfaatan aset, serta modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan guna memperoleh keuntungan maksimal. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan

dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang mencerminkan pengelolaan investasi dan sumber daya yang lebih efisien serta efektif.

2.2.6.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Thian (2022:110) rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi pihak eksternal yang berkepentingan. Dalam praktiknya, rasio ini memberikan berbagai manfaat bagi pemilik bisnis, manajemen perusahaan, serta pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat utama dari rasio profitabilitas :

1. Menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
2. Membandingkan laba perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui tren pertumbuhannya.
3. Mengamati perkembangan profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
4. Menghitung persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.
5. Mengukur tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal sendiri (ekuitas) yang digunakan.
6. Menentukan besaran margin laba kotor terhadap penjualan bersih.
7. Menghitung margin laba operasional sebagai bagian dari penjualan bersih.
8. Menganalisis margin laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih.

2.2.6.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Thian (2022:111) dalam praktiknya, perusahaan menyesuaikan penggunaan rasio profitabilitas berdasarkan tujuan dan kebutuhannya. Rasio ini dapat diterapkan secara menyeluruh atau hanya sebagian, tergantung pada informasi yang ingin diperoleh. Jika hanya sebagian yang digunakan, perusahaan memilih beberapa jenis rasio yang dianggap relevan. Berikut ini adalah beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat dikonversi menjadi keuntungan.

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka keuntungan yang dihasilkan dari aset tersebut juga lebih kecil.

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas aset adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana ekuitas berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas ekuitas dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio pengembalian ekuitas, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah ekuitas yang digunakan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka laba bersih yang diperoleh dari ekuitas juga lebih kecil.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung dengan mengurangi harga pokok penjualan dari total penjualan bersih. Penjualan bersih mencakup total penjualan, baik tunai maupun kredit, setelah dikurangi retur, potongan harga, dan penyesuaian lainnya.

Semakin besar marjin laba kotor, semakin tinggi pula laba kotor yang diperoleh dari setiap unit penjualan bersih. Hal ini dapat terjadi karena harga jual yang tinggi dan/atau biaya produksi yang rendah. Sebaliknya, jika marjin

laba kotor rendah, maka laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih juga rendah, yang bisa disebabkan oleh harga jual yang rendah dan/atau biaya produksi yang tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba operasional dengan total penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung dari selisih antara laba kotor dengan total beban operasional, yang mencakup beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

Jika margin laba operasional semakin tinggi, berarti perusahaan mampu menghasilkan laba operasional yang lebih besar dari penjualan bersihnya. Faktor yang memengaruhinya bisa berupa tingginya laba kotor atau efisiensi dalam pengelolaan beban operasional. Sebaliknya, jika margin laba operasional menurun, maka laba operasional yang diperoleh dari penjualan bersih juga lebih kecil. Hal ini bisa terjadi akibat laba kotor yang rendah atau meningkatnya beban operasional.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan yang telah dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dalam konteks ini merupakan hasil dari laba operasional yang ditambah dengan pendapatan serta keuntungan lainnya, kemudian dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya.

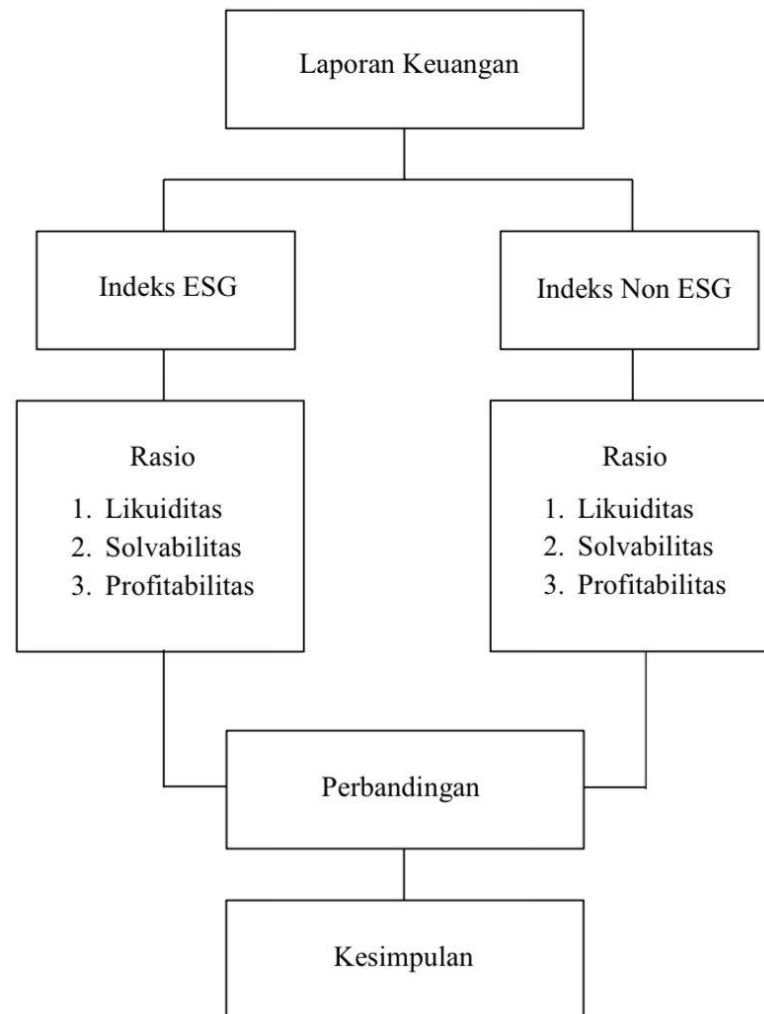
Semakin besar nilai marjin laba bersih, semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih, yang umumnya disebabkan oleh tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, apabila marjin laba bersih lebih rendah, maka laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih juga menurun, yang biasanya dipengaruhi oleh rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.3 Model Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian teori maupun penelitian sebelumnya yang relevan. Maka peneliti membuat model konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Model Konseptual

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

2.4 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan maka penulis membuat pernyataan bahwa terdapat perbedaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG dan non-ESG, dimana secara keseluruhan perusahaan dalam indeks non ESG menunjukkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan indeks ESG.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2018:35) metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini diterapkan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik. Menurut Elvera & Astarina (2021:18) penelitian komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Hasilnya dianalisis untuk mencari perbedaan di antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam konteks keuangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok berdasarkan indikator keuangan tertentu dengan menggunakan data angka dan analisis statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan pada perusahaan dalam indeks ESG Leaders dan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada variabel yang diamati, sehingga secara tidak langsung merujuk pada cara pengukuran suatu variabel. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR), solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE).

3.2.1 Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan indeks ESG dan non ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode 2021-2023. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$Current\ ratio = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ lancar} \times 100\%$$

3.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang serta sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Penelitian

ini menggunakan rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG dan non-ESG di Bursa Efek Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang selama periode 2021-2023. Untuk mengukur solvabilitas, penelitian ini menerapkan indikator *debt to equity ratio* (DER). Rasio DER menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, serta menunjukkan sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Untuk menghitung *debt to equity ratio* digunakan rumus berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG dan non-ESG di Bursa Efek Indonesia mampu menghasilkan keuntungan selama periode 2021-2023. Profitabilitas diukur menggunakan indikator *return on equity* (ROE), yaitu rasio yang menggambarkan efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:148) populasi merujuk pada suatu himpunan objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, dengan tujuan untuk dianalisis dan disimpulkan. Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis menarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus kajian peneliti untuk dianalisis sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang ada di BEI dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Pemilihan populasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks di BEI didasarkan pada kemudahan dalam memperoleh data dan informasi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:149) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Ketika populasi terlalu besar dan sulit untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat mengambil sampel sebagai perwakilan. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut nantinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili populasi agar kesimpulan yang diambil tetap valid.

Sampel dalam penelitian ini akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023
2. Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang tidak terdaftar dalam kedua indeks yang sama selama periode 2021-2023
3. Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan berurut selama periode 2021-2023
4. Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah/IDR

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

1.	Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	75
2.	Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang terdaftar dalam kedua indeks yang sama selama periode 2021-2023	(30)
3.	Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan tidak berurut selama periode 2021-2023	(4)
4.	Perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah/IDR	(9)
	Total Sampel	32
	Total Data (n × periode penelitian) (32 × 3 tahun)	96

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan beberapa kriteria sampel yang telah ditetapkan, diperoleh total 32 perusahaan sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari 14 perusahaan yang termasuk dalam Indeks ESG Leaders dan 18 perusahaan yang berasal dari Indeks LQ45, dengan total data sebanyak 96 data.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Indeks ESG Leaders

No.	Nama Perusahaan
1.	Adi Sarana Armada Tbk
2.	Astra Otoparts Tbk
3.	BFI Finance Indonesia Tbk
4.	PT Global Mediacom Tbk
5.	PT Bumi Serpong Damai Tbk
6.	Ciputra Development Tbk
7.	Elang Mahkota Teknologi Tbk
8.	Erajaya Swasembada Tbk
9.	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
10.	Media Nusantara Citra Tbk
11.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
12.	Pakuwon Jati Tbk
13.	Surya Citra Media Tbk
14.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ45

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2.	Aneka Tambang Tbk
3.	Astra International Tbk
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6.	PT Bukalapak.com Tbk
7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	PT XL Axiata Tbk
9.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12.	PT Indosat Tbk

13.	Kalbe Farma Tbk
14	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
15.	Bukit Asam Tbk
16.	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17.	PT Summarecon Agung Tbk
18.	United Tractors Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Elvera & Astarina (2021:66) data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara. Pada dasarnya data ini dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan indeks ESG Leaders dan indeks LQ45 dari tahun 2021-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com. Selain itu sumber data lain juga diperoleh melalui jurnal, artikel dan referensi buku sebagai bahan acuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulannya menggunakan cara :

1. Metode Kepustakaan

Untuk memperoleh landasan dan konsep yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan, penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai

buku, literatur, hasil penelitian terkait, serta sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik mengumpulkan, mengkaji, dan mencatat data dari laporan tahunan perusahaan terkait seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis untuk membandingkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG Leaders dan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Data yang terkumpul dianalisis untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu :

1. Mengumpulkan Data Laporan Keuangan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan indeks ESG Leaders dan indeks LQ45 periode 2021 sampai dengan 2023. Data tersebut diperoleh dari laporan resmi yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Menghitung Rasio

Menghitung rasio untuk membandingkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan indeks ESG Leaders dan indeks LQ45 menggunakan indikator berikut :

1). *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2). *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

3). *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Mengkomparasi Hasil Perhitungan Rasio

Setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing indikator, hasil tersebut kemudian dibandingkan antara perusahaan indeks ESG Leaders dan indeks LQ45 untuk mengetahui perbedaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dalam kedua indeks tersebut.

4. Interpretasi Hasil Perbandingan

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam kedua indeks tersebut selama periode penelitian.

5. Membuat Kesimpulan

Setelah data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan, serta hasil penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang menggambarkan perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG Leaders dan indeks LQ45.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Indeks ESG Leaders

Indeks ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks yang mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dalam aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Indeks ini bertujuan untuk memberikan panduan untuk investor yang ingin berinvestasi pada emiten dengan praktik bisnis berkelanjutan serta tata kelola yang baik. Perusahaan yang masuk dalam indeks ini dipilih berdasarkan penilaian ESG yang dilakukan oleh pihak independen, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, kesejahteraan karyawan, serta transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan.

Indeks ESG Leaders meliputi berbagai sektor industri, mulai dari perbankan, manufaktur, infrastruktur, hingga energi, mencerminkan diversifikasi perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan. Dengan semakin meningkatnya kesadaran investor terhadap investasi yang bertanggung jawab, indeks ini menjadi acuan penting dalam mengukur daya saing dan keberlanjutan emiten di pasar modal Indonesia. Keberadaan Indeks ESG Leaders juga mendukung rencana pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) serta mendorong perusahaan-perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja ESG mereka guna menarik minat investor jangka panjang.

4.1.1 PT Adi Sarana Armada Tbk

PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) adalah salah satu penyedia layanan transportasi terkemuka di Indonesia yang menawarkan berbagai jasa, termasuk rental mobil perusahaan, layanan logistik, penyediaan pengemudi, balai lelang kendaraan, car sharing, jual beli mobil secara online, serta layanan pengiriman paket.

Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT Quantum Megahtama Motor pada 17 Desember 1999. Kemudian, pada 22 Januari 2003, perusahaan berganti nama menjadi PT Adira Sarana Armada, yang lebih dikenal dengan ADIRA Rent. Tahun yang sama juga, perusahaan mulai menjalankan operasinya di sektor penyewaan kendaraan melalui skala nasional, dengan jumlah armada awal 819 unit. Selanjutnya, pada 7 September 2009, perusahaan melakukan rebranding dari ADIRA Rent menjadi ASSA sebagai wujud komitmen untuk terus memberikan layanan yang baik dan menjadi mitra terpercaya dalam layanan transportasi. Saat ini, ASSA telah berkembang menjadi penyedia layanan transportasi terintegrasi secara nasional, meliputi penyewaan mobil untuk tujuan jangka pendek dan panjang, manajemen kendaraan, layanan logistik, hingga penyediaan pengemudi profesional. Pada 12 November 2012, ASSA resmi melantai di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum perdana (IPO) dengan melepas sebanyak 1,36 miliar saham atau sekitar 40,03% dari total saham perusahaan, dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham. ASSA resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “ASSA”. ASSA mengelola lebih dari 30.000 kendaraan dan lebih dari 3.600

pengemudi. ASSA memiliki pelanggan korporat yang berasal dari beragam industri seperti FMCG, logistik, pemerintahan, bank dan lain-lain. Selain itu, ASSA memiliki 18 cabang dan 22 perwakilan di seluruh Indonesia.

4.1.2 PT Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk, sebagai salah satu perusahaan manufaktur dan perdagangan komponen otomotif terbesar di Indonesia, memulai perjalanannya pada tahun 1976 dengan nama PT Alfa Delta Motor. Selama lebih dari 40 tahun, perusahaan berganti nama enam kali hingga akhirnya pada tahun 1998 resmi dikenal sebagai PT Astra Otoparts Tbk.

Perusahaan beroperasi di tiga bagian utama, yaitu manufaktur, perdagangan, dan jasa, yang dijalankan melalui anak perusahaan, entitas asosiasi, serta ventura bersama. Sasaran utama bisnisnya adalah produksi serta distribusi berbagai jenis suku cadang kendaraan bermotor, baik untuk roda dua maupun roda empat. Segmen pasar utama yang dilayani mencakup pabrik otomotif (OEM - *Original Equipment Manufacturer*) dan pasar suku cadang pengganti (REM - *Replacement Market*).

Ekspansi bisnis perusahaan dibantu oleh jaringan distribusi yang luas di Indonesia, mencakup 45 diler utama dan 27 kantor penjualan yang mendukung sekitar 15.000 toko suku cadang di seluruh negeri. Ditambah lagi, perusahaan juga memperluas pasarnya ke lebih dari 50 negara di kawasan Afrika, Amerika, Asia-Oseania, Eropa, dan Timur Tengah.

Perseroan merupakan pionir dalam jaringan ritel komponen otomotif modern di Indonesia yang mengusung konsep waralaba sejak tahun 1998

melalui Shop & Drive. Hingga akhir 2023, jaringan ini mencakup 7 gerai Super Shop & Drive, 374 gerai Shop & Drive, serta 50 gerai Shop & Bike yang tersebar luas di berbagai wilayah, seperti Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

Selain itu, perusahaan mengelola 112 gerai Motoquick di jaringan toko swalayan Alfamart yang menyediakan layanan penggantian aki, ban, dan pelumas kendaraan roda dua dengan produk terbaik seperti GS Astra, Aspira Premio, dan Shell Advance. Perseroan juga menghadirkan layanan perawatan rutin khusus kendaraan roda empat melalui Astra Otoservice, yang sampai akhir 2023 telah memiliki 15 gerai. Pada tahun 2023, perusahaan memperkenalkan tiga gerai Aspira Motoquick, yang berkonsentrasi pada layanan servis kendaraan roda dua, termasuk penggantian aki, oli, ban, dan shock absorber. Produk yang tersedia di Aspira Motoquick kebanyakan merupakan merek Aspira, yang dimaksudkan untuk menguatkan posisi merek tersebut di pasar suku cadang pengganti dan semakin mendekatkan perusahaan dengan konsumennya.

Dengan dukungan 7 divisi, 13 anak perusahaan, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, serta 14 entitas anak tidak langsung, Astra Otoparts melayani hampir sebagian besar pabrik otomotif serta pasar suku cadang pengganti di Indonesia, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat, serta industri lainnya dengan portofolio produk yang luas.

4.1.3 PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini awalnya didirikan pada 7 April 1982 dengan nama PT

Manufacturers Hanover Leasing Indonesia sebagai hasil kemitraan dengan Manufacturers Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat. Pada 12 Agustus 1982, perusahaan mendapatkan izin usaha sebagai perusahaan leasing dari Menteri Keuangan RI. Pada tahun 1986, kepemilikan Manufacturers Hanover Leasing Corporation dalam perusahaan ini diambil alih oleh PT Bank Umum Nasional dan Essompark Ltd., Hong Kong. Setelah itu, nama perusahaan diubah menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia.

Pada tahun 1990, perusahaan menjadi salah satu pelopor di sektor pembiayaan yang melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang sekarang tergabung menjadi Bursa Efek Indonesia/BEI) dengan kode saham BFIN. Pada saat itu, namanya diubah menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, serta mendapatkan izin sebagai perusahaan multifinance berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI pada 23 April 1990.

Setelah menghadapi krisis keuangan Asia pada 1997, perusahaan berhasil melakukan restrukturisasi utang pada tahun 2001 dan mengganti namanya menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Saat ini, BFI Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia, dengan jaringan luas dan beragam produk keuangan. Perusahaan ini didukung oleh lebih dari 11.000 karyawan yang tersebar di 271 kantor cabang di 35 provinsi di seluruh Indonesia.

4.1.4 PT Global Mediacom Tbk

PT Global Mediacom Tbk (BMTR) merupakan salah satu perusahaan media terbesar dan terintegrasi di Indonesia dengan portofolio bisnis yang luas.

Perseroan mengelola berbagai aset media, termasuk empat stasiun televisi free-to-air (FTA), unit produksi dan distribusi konten, portal digital, platform AVOD & SVOD, manajemen artis, media sosial, gaming & e-sport, layanan TV berlangganan, serta internet broadband tetap.

Pendapatan utama BMTR berasal dari dua bidang bisnis. Pertama, media berbasis iklan dan konten yang dikelola oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), yang memberikan kontribusi sekitar 77% terhadap total pendapatan. Kedua, bisnis media berbasis langganan yang dikelola oleh PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV), yang menyumbang sekitar 20%. MNCN mengoperasikan empat stasiun TV nasional, yakni RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews, serta memiliki pustaka konten terbesar di Indonesia dengan koleksi lebih dari 300.000 jam tayangan. Sementara itu, IPTV mengelola layanan TV berlangganan berbasis satelit (DTH) dan fiber optik, serta layanan internet melalui MNC Vision, K-Vision, dan MNC Play.

Berdiri pada 30 Juni 1981, BMTR awalnya bergerak di sektor perdagangan umum sebelum akhirnya beralih ke industri media melalui serangkaian akuisisi dan divestasi. Transformasi bisnis ini semakin ditegaskan pada tahun 2007 melalui perubahan nama menjadi PT Global Mediacom Tbk. Sebagai perusahaan terbuka, saham BMTR telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1995 dengan kode emiten BMTR.

4.1.5 PT Bumi Serpong Damai Tbk

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) merupakan perusahaan pengembang properti yang didirikan pada 16 Januari 1984 dan mulai berjalan

secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan ini dikenal sebagai pengembang utama BSD City di Tangerang, sebuah kawasan yang mencakup lebih dari 40.000 unit hunian, pusat perbelanjaan, fasilitas hiburan, serta taman dengan lebih dari 450.000 penduduk. Untuk mendukung kenyamanan penghuninya, kawasan ini telah dilengkapi dengan sistem pengelolaan limbah serta infrastruktur internet berbasis fiber optik. BSDE merupakan anak usaha dari PT Paraga Artamida, yang merupakan bagian dari Sinar Mas Group, serta mempunyai anak perusahaan bernama PT Duta Pertiwi.

Selama empat dekade berkecimpung di industri properti, BSDE telah membangun reputasi sebagai salah satu pengembang terbesar, paling beragam, dan terkemuka di Indonesia. Perusahaan telah mengembangkan berbagai proyek dengan konsep inovatif dan berkualitas tinggi. BSDE juga memiliki cadangan lahan strategis di berbagai kota besar, seperti Jabodetabek, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Makassar, Manado, Samarinda, dan Balikpapan. Hingga saat ini, lebih dari 50 proyek telah dikembangkan, meliputi kota mandiri, kawasan perumahan, properti komersial, ritel, kawasan industri, hingga sektor perhotelan dan layanan properti lainnya.

Sebagai bagian dari Sinar Mas Land, BSDE menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan internasional untuk mengembangkan bisnisnya. Kepercayaan investor terhadap perusahaan juga tercermin dalam aktivitasnya di pasar modal. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2008, BSDE telah melakukan berbagai aksi korporasi untuk meningkatkan nilai untuk pemegang saham, termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

(HMETD), Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD), serta program pembelian kembali saham (buyback). Hingga akhir Desember 2023, kapitalisasi pasar BSDE tercatat mencapai Rp22,87 triliun. Selain itu, perusahaan juga aktif memperkuat struktur permodalan dan likuiditasnya dengan mempublikasikan obligasi, baik di dalam negeri maupun di pasar global.

4.1.6 PT Ciputra Development Tbk

PT Ciputra Development Tbk didirikan pada 22 Oktober 1981 oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra (Alm.) beserta keluarganya dengan nama awal PT Citra Habitat Indonesia. Perusahaan ini kemudian mengganti namanya menjadi PT Ciputra Development pada tahun 1991. Saham perusahaan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 1994 dengan kode saham CTRA.

Pada tahun 1999, anak perusahaannya, PT Ciputra Surya, juga melantai di bursa dengan kode CTRS, diikuti oleh PT Ciputra Property yang melakukan IPO pada tahun 2007 dengan kode CTRP. Pada Oktober 2016, CTRA, CTRS, dan CTRP mengumumkan agenda penggabungan usaha, yang mendapatkan persetujuan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada 23 Desember 2016. Proses penggabungan ini kemudian resmi diselesaikan melalui penandatanganan Akta Penggabungan pada 12 Januari 2017.

Sebagai perusahaan yang berkomitmen dalam pengembangan properti berkualitas, Ciputra Development secara konsisten menghadirkan inovasi dan konsep baru yang unik, modern, serta menarik dalam produk properti residensial

maupun komersial. Selain itu, perusahaan juga mengutamakan pembangunan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi prinsip integritas, profesionalisme, dan kewirausahaan, sebagai bentuk tanggung jawab dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Dalam menghadapi era digital, Ciputra Development memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan digital di berbagai aspek, mulai dari pemasaran, penjualan, hingga layanan purnajual. Strategi ini diharapkan dapat menciptakan nilai tambah yang akan berkontribusi pada pertumbuhan kinerja perusahaan. Hingga akhir Desember 2023, Ciputra Development telah mengembangkan lebih dari 87 proyek yang mencakup perumahan berskala kota, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, rumah sakit, dan lapangan golf di 34 kota di Indonesia. Dengan keberhasilan tersebut, perusahaan semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu pengembang properti paling terdiversifikasi dan terkemuka di Indonesia.

4.1.7 PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk atau EMTEK, membangun citra sebagai perusahaan holding yang menaungi suatu ekosistem yang terdiri dari entitas bisnis yang mengelola berbagai portofolio investasi dan jasa yang meliputi industri media, hiburan, konten, daring, telekomunikasi, teknologi, *e-commerce*, layanan kesehatan hingga jasa perbankan dan keuangan.

Memasuki empat dekade pendirian Perseroan, EMTEK melaksanakan transformasi berkelanjutan seiring dengan evolusi bisnis EMTEK yang diikuti dengan pengembangan portofolio bisnis Perseroan. Langkah transformasi

tersebut salah satunya ditandai dengan berubahnya nama perusahaan dari sebelumnya bernama PT Elang Mahkota Komputer saat didirikan pada tanggal 3 Agustus 1983 dengan fokus bisnis pada penyediaan peralatan komputer, menjadi PT Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) dengan fokus bisnis pada industri media, informasi, dan teknologi.

Perusahaan terus memperkuat ekosistemnya dengan melakukan investasi secara berkelanjutan, baik dalam pengembangan teknologi maupun infrastruktur pendukung. Hal ini memungkinkan setiap anak perusahaan untuk terus berinovasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif serta meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, investasi tersebut juga didukung oleh transformasi berkelanjutan dalam aspek organisasi dan pengelolaan sumber daya manusia, sehingga membentuk organisasi yang kokoh, adaptif, dan mampu merespons perubahan dinamika bisnis dengan lebih efektif.

4.1.8 PT Erajaya Swasembada Tbk

PT Erajaya Swasembada Tbk (Erajaya) adalah perusahaan yang didirikan pada 8 Oktober 1996 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 7. Saham perusahaan ini mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak 14 Desember 2011. Erajaya bergerak di bidang impor, distribusi, dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi, seperti ponsel, tablet, kartu SIM, voucher isi ulang operator seluler, aksesori, serta perangkat Internet of Things (IoT). Selain itu, perusahaan menyediakan berbagai layanan tambahan, seperti perlindungan perangkat seluler melalui produk TecProtec serta fasilitas pembiayaan ponsel yang bekerja sama dengan sejumlah perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia.

Dengan pengalaman lebih dari 25 tahun, Erajaya Group telah menjadi salah satu pemain utama di industri ini dengan jaringan mitra yang luas di Indonesia. Hingga akhir tahun 2023, perusahaan telah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai merek global seperti Apple, Asus, DJI, Garmin, Google, GoPro, Huawei, Infinix, Nokia, Oppo, Realme, Samsung, Vivo, Xiaomi, dan lainnya. Erajaya juga bekerja sama dengan operator jaringan seluler besar di Indonesia untuk mendistribusikan produk mereka.

Dalam upaya memperluas bisnisnya, Erajaya menerapkan strategi berorientasi pelanggan (customer-centric) dengan terus mengembangkan bidang usaha baru, seperti Erajaya Digital yang berfokus pada produk 3C (Communication, Computers, dan Consumer Electronics), Erajaya Beauty & Wellness yang menghadirkan produk kesehatan dan kecantikan, Erajaya Active Lifestyle yang menyediakan produk gaya hidup seperti IoT, aksesoris, dan fashion olahraga, serta Erajaya Food & Nourishment yang bergerak di sektor makanan, minuman, dan supermarket.

Erajaya juga menghadirkan berbagai layanan inovatif untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, di antaranya Mobile Selling dan EraXpress, yang memungkinkan pengiriman langsung dari toko terdekat agar konsumen bisa menerima produk dengan cepat. Selain itu, perusahaan mengadopsi strategi omnichannel yang mengintegrasikan pengalaman belanja online dan offline secara seamless, seperti layanan Click N' Pickup, di mana pelanggan dapat menyelesaikan transaksi secara online dan mengambil pesanan di gerai ritel pilihan mereka.

4.1.9 PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) adalah salah satu perusahaan penyedia layanan kesehatan terdepan di Indonesia yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini memulai perjalanannya pada tahun 1989 dengan mendirikan rumah sakit bersalin sederhana di bagian timur Jakarta. Kemudian, pada tahun 1995, perusahaan secara resmi berbadan hukum dengan nama PT Calida Ekaprana sebelum akhirnya mengganti namanya menjadi PT Mitra Keluarga Karyasehat pada tahun 2014.

Dengan visi menjadi penyedia layanan kesehatan unggulan yang berorientasi pada pasien, Mitra Keluarga berkembang menjadi operator rumah sakit komunitas yang memiliki profitabilitas tinggi. Rumah sakit dalam jaringan Mitra Keluarga melayani berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pasien dengan asuransi swasta, klien korporasi, hingga pasien yang membayar sendiri (out-of-pocket) serta peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh pemerintah.

Hingga akhir tahun 2023, Mitra Keluarga mengoperasikan 21 rumah sakit di bawah namanya sendiri serta 9 rumah sakit yang tergabung dalam Kasih Group. Selama tahun tersebut, fasilitas kesehatan ini telah menangani sekitar 297 ribu pasien rawat inap dan 2,9 juta pasien rawat jalan. Operasionalnya didukung oleh 6.576 tenaga medis serta 2.364 tenaga non-medis.

4.1.10 PT Media Nusantara Citra Tbk

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) merupakan perusahaan yang beroperasi di industri media dengan fokus pada layanan berbasis iklan serta

produksi dan distribusi berbagai jenis konten untuk televisi maupun platform digital. Didirikan pada 17 Juni 1997, MNCN resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007 sebagai perusahaan terbuka.

Sebagai induk usaha, MNCN mengelola empat stasiun televisi free-to-air (FTA), yaitu RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews, yang mendominasi industri penyiaran dengan pangsa pemirsa terbesar. Dalam hal produksi konten, perusahaan menciptakan lebih dari 20.000 jam konten setiap tahunnya dan memiliki lebih dari 300.000 jam pustaka konten. Konten yang dihasilkan mencakup berbagai genre untuk semua kelompok usia, termasuk serial drama dengan audience share tertinggi, program animasi berkualitas yang menghibur dan mendidik serta telah tayang di 64 negara, ajang pencarian bakat yang melahirkan bintang-bintang baru, serta program spesial berskala besar di Indonesia.

Untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas tayangan, MNCN tengah membangun Movieland sebagai pusat pengembangan konten. Selain itu, perusahaan juga terus berinovasi di bidang digital melalui pengembangan superapp berbasis iklan (AVOD) RCTI+ dan layanan berlangganan video-on-demand (SVOD) Vision+. MNCN juga aktif di industri e-sports dan gaming melalui salah satu unit usahanya. Sebagai langkah strategis, perusahaan telah mengonsolidasikan seluruh operasional portal online ke dalam iNews Media Group guna meningkatkan efisiensi serta memperkuat konektivitas di seluruh entitas bisnis MNC Media & Entertainment.

4.1.11 PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor otomotif konsumen dan telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1987. Dalam perjalanannya, perusahaan terus mengembangkan ekosistem bisnisnya dengan menyediakan berbagai produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat.

Saat ini, perusahaan mengelola beberapa segmen bisnis yang saling mendukung, termasuk distribusi serta ritel sepeda motor merek Honda, penjualan suku cadang, perdagangan mobil bekas, penyewaan kendaraan beserta jasa pengemudi, layanan lelang, penyediaan asuransi umum, serta pembiayaan multiguna dengan jaringan yang luas di seluruh Indonesia.

Selama lebih dari 30 tahun, perusahaan terus memperkuat posisinya demi mencapai visinya, yakni memberikan dampak positif bagi kehidupan melalui mobilitas yang lebih cerdas dan integrasi sosial. Visi ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk memastikan bahwa keberlanjutan bisnisnya memberikan manfaat bagi lingkungan serta seluruh pemangku kepentingan dalam rantai nilai perusahaan.

4.1.12 PT Pakuwon Jati Tbk

PT Pakuwon Jati Tbk didirikan di Surabaya pada tanggal 20 September 1982. Sebagai pengembang real estate terkemuka, Pakuwon Jati telah beroperasi selama lebih dari empat dekade dan telah mengembangkan berbagai proyek properti bergengsi yang menjadi bagian penting dari industri properti di Indonesia. Properti-properti yang dikembangkan oleh Pakuwon Jati tersebar di

beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Solo, Yogyakarta, dan Bali.

Pakuwon Jati menjalankan model bisnis yang terintegrasi secara vertikal di seluruh sektor real estate, mencakup proses dari akuisisi lahan, pengembangan properti, pemasaran, hingga pengelolaan operasional. Sebagai perintis konsep Superblock di Indonesia, perusahaan ini menciptakan kawasan terpadu berskala besar yang menggabungkan pusat perbelanjaan, perkantoran, hunian vertikal, serta hotel dalam satu lingkungan. Saat ini, Pakuwon Jati mengelola berbagai aset, termasuk satu kantor pusat, dua kawasan township, serta enam superblok yang terdiri dari enam gedung perkantoran, sepuluh pusat perbelanjaan, dua apartemen servis, 23 menara kondominium, dan tujuh hotel.

4.1.13 PT Surya Citra Media Tbk

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA atau Perseroan) didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras pada tanggal 29 Januari 1999. Sejak awal pendiriannya, Perseroan telah mengalami dua kali perubahan nama. Perubahan pertama yaitu pada tahun 2001, saat Perseroan mengganti nama menjadi PT Surya Citra Media, sejalan dengan perubahan Anggaran Dasar dan perkembangan kegiatan usaha Perseroan. Perubahan kedua terjadi pada tahun 2002, Perseroan mengalami penyesuaian nama menjadi PT Surya Citra Media Tbk, sejalan dengan perubahan status Perseroan perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran sahamnya kepada publik. PT Surya Citra Media Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli

2002 dengan kegiatan usaha yang bergerak dibidang jasa (informasi dan aktivitas profesional) dan perdagangan.

Dengan pengalaman lebih dari dua dekade, SCMA telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, menjadikannya bagian integral dari industri media kreatif Indonesia. Sebagai pilar penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, industri media kreatif memberikan kontribusi yang tak terpisahkan. SCMA, dengan tekad yang kuat, terus memperkuat komitmennya untuk menyajikan tayangan, program, konten, dan layanan media yang tidak hanya bermakna tetapi juga memberikan dampak positif kepada audiens Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan bisnisnya, Perseroan memperluas kreativitasnya melalui dua stasiun televisi nasional terbesarnya, yaitu PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar). Dengan portofolio yang beragam, Perseroan terus memperluas jejaknya di industri media dan hiburan.

Kontribusi Perseroan tidak hanya terbatas di dalam negeri, melainkan juga telah melangkah ke panggung internasional. Hal ini tercermin dari pembentukan beberapa entitas baru yang berfokus pada distribusi program di tingkat internasional, menunjukkan komitmen Perseroan dalam memperluas pengaruhnya dan meningkatkan reputasinya di dunia industri media kreatif.

4.1.14 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), yang didirikan pada tahun 2004 dan berlokasi di Jakarta, Indonesia, merupakan perusahaan induk dari Tower Bersama Group. Sebagai salah satu pemain utama dalam industri menara

telekomunikasi di Indonesia, TBIG menawarkan layanan penyewaan ruang menara fisik dalam jangka panjang kepada operator telekomunikasi untuk pemasangan perangkat transmisi sinyal. Selain itu, perusahaan ini juga menyediakan akses ke sistem jaringan dalam gedung (IBS), yang memungkinkan transmisi layanan telekomunikasi di berbagai gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan. Saat ini, TBIG mengelola 22.475 lokasi telekomunikasi di seluruh Indonesia.

TBIG memberikan layanan penting kepada empat operator telekomunikasi besar di Indonesia. Perusahaan ini bukan operator telekomunikasi, sehingga tidak menyimpan data pelanggan akhir. Layanan yang disediakan oleh TBIG mencakup penyewaan ruang menara untuk peralatan telekomunikasi, akses jaringan IBS, fasilitas BTS Hotel, fiberisasi lokasi, serta jaringan Wi-Fi untuk jalur MRT dan stasiun, yang semuanya disediakan melalui perjanjian sewa jangka panjang dengan operator telekomunikasi dan penyedia jaringan.

4.2 Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencakup 45 emiten pilihan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta kinerja keuangan yang solid. Indeks ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997 sebagai acuan bagi investor dalam melihat pergerakan saham-saham unggulan di pasar modal Indonesia. Pemilihan saham dalam LQ45 dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti nilai transaksi, frekuensi perdagangan, dan kapitalisasi pasar.

Perusahaan yang masuk dalam LQ45 umumnya berasal dari berbagai sektor, termasuk perbankan, konsumsi, infrastruktur, energi, dan manufaktur, yang mencerminkan kondisi ekonomi Indonesia secara luas. Indeks ini sering digunakan sebagai acuan bagi investor institusional maupun ritel dalam menyusun portofolio investasi karena mencakup saham-saham dengan likuiditas tinggi dan risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan saham dengan kapitalisasi kecil.

4.2.1 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) dimulai sebagai perusahaan yang bergerak dalam perdagangan dan distribusi sejak didirikan pada 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarganya. Pada 1999, perusahaan mulai merambah bisnis minimarket dan berkembang pesat, sehingga pada 2009, Alfamart mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dengan kode saham AMRT.

Berdasarkan Akta Notaris Gde Kertayasa, S.H., No. 21 tanggal 22 Februari 1989, perusahaan mengakuisisi 141 gerai Alfaminimart pada 2002 dan mengganti nama gerai tersebut menjadi Alfamart, yang hingga kini digunakan. Dengan perubahan ini, fokus bisnis utama perusahaan beralih dari perdagangan dan distribusi produk menjadi perdagangan ritel melalui minimarket dan layanan waralaba.

Setelah menjadi perusahaan publik, Alfamart berhasil memanfaatkan berbagai peluang dan tumbuh pesat menjadi salah satu peritel terbesar di Indonesia. Perusahaan juga menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk pandemi, melalui inovasi dan strategi yang efektif,

yang memungkinkan pemulihan dan pertumbuhan berkelanjutan. Hingga akhir 2023, Alfamart telah berkembang menjadi salah satu peritel paling diminati di Indonesia, dengan lebih dari 4,7 juta transaksi setiap harinya di 19.087 gerai dan 33 gudang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

4.2.2 PT Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) awalnya merupakan perusahaan milik negara yang dibentuk pada 5 Juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 1968. Perusahaan ini terbentuk dari penggabungan beberapa badan usaha negara, antara lain Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, serta proyek tambang lainnya seperti Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan dan proyek eks Bapetamb.

Pada 14 Juni 1974, status perusahaan mengalami perubahan dari Perusahaan Negara menjadi Perseroan Terbatas (Persero), sehingga kemudian dikenal sebagai PT Aneka Tambang (Persero). Tak lama setelah itu, tepatnya pada 30 Desember 1974, nama perusahaan disederhanakan menjadi PT Aneka Tambang (Persero).

Memasuki tahun 1997, perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) dengan melepas 430.769.000 saham bernilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp1.400 per saham. Sejak 27 November 1997,

saham perusahaan resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah IPO, nama perusahaan berubah menjadi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Hingga tahun 2023, ANTAM mengoperasikan enam unit bisnis utama, yakni Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Nikel Kolaka, UBP Nikel Maluku Utara, UBP Nikel Konawe Utara, UBP Emas, Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia, serta UBP Bauksit Kalimantan Barat. Selain itu, perusahaan juga memiliki Unit Geomin yang bertanggung jawab atas kegiatan eksplorasi mineral.

4.2.3 PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk, yang berdiri di Jakarta pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc., merupakan salah satu korporasi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 dan memiliki jaringan luas yang mencakup 283 anak perusahaan, ventura bersama, serta perusahaan asosiasi dengan lebih dari 200.000 tenaga kerja.

Dengan cakupan bisnis yang luas, Astra menawarkan berbagai produk dan layanan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Mulai dari kendaraan bermotor, infrastruktur jalan tol, layanan percetakan dan digital, hingga sektor keuangan seperti pembiayaan dan asuransi. Grup Astra juga bergerak di berbagai bidang lainnya, termasuk properti, alat berat, logistik, teknologi informasi, serta pertambangan. Selain melayani pasar domestik, Astra turut mengekspor berbagai produknya, seperti minyak kelapa sawit, batu bara,

dan kendaraan bermotor, yang berkontribusi dalam pemasukan devisa bagi negara.

Keberlanjutan telah menjadi salah satu fokus utama Astra, dengan inisiatif sosial yang berlandaskan empat pilar utama: kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kewirausahaan. Astra juga memiliki sembilan fondasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta kesejahteraan masyarakat. Saat ini, perusahaan semakin memperkuat komitmennya terhadap keberlanjutan dengan menyeimbangkan kepentingan sosial dengan isu lingkungan dan perubahan iklim.

Sebagai bagian dari kontribusinya terhadap tujuan keberlanjutan global, Astra telah menetapkan kerangka kerja jangka panjang melalui "Astra 2030 Sustainability Aspirations." Kerangka ini menjadi panduan bagi perusahaan dalam melakukan transisi menuju bisnis yang lebih berkelanjutan hingga tahun 2030 dan seterusnya. Astra bercita-cita untuk terus tumbuh sebagai perusahaan yang berdaya saing, berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, serta mendukung kesejahteraan sosial yang inklusif.

4.2.4 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan pada 9 Februari 1950 dan merupakan bank umum yang melakukan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 1974, Pemerintah menunjuk Perseroan sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), sejalan dengan Program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat.

Pada tahun 1994, perusahaan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Kemudian, pada tahun 2002, perusahaan ditetapkan sebagai bank komersial yang berfokus pada pembiayaan perumahan. Selanjutnya, melalui surat No. 6/1350/DPbS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada 15 Desember 2004, perusahaan memperoleh persetujuan untuk menyelenggarakan layanan perbankan umum berbasis syariah. Kegiatan perbankan syariah tersebut resmi dimulai pada 14 Februari 2005 dengan beroperasinya cabang syariah pertama yang berlokasi di Jakarta - Harmoni.

4.2.5 PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk didirikan secara resmi pada 1 Februari 2021, setelah proses penggabungan antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Sebelumnya, saham BSI tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 9 Mei 2018. Izin untuk penggabungan ketiga bank syariah tersebut diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021.

Proses penggabungan ini bertujuan untuk mengintegrasikan keunggulan dari ketiga bank syariah tersebut, guna menyediakan layanan yang lebih komprehensif, memperluas jangkauan, serta meningkatkan kapasitas modal. Dengan dukungan sinergi dari perusahaan dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI diharapkan dapat bersaing di kancah global.

Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah terkemuka di dunia sangatlah besar. Selain kinerja yang menunjukkan pertumbuhan positif, dukungan dari kebijakan

pemerintah Indonesia yang berfokus pada pengembangan ekosistem industri halal serta tujuan untuk memiliki bank syariah nasional yang besar dan kuat, juga memberikan peluang besar. Ditambah lagi, Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia turut membuka peluang yang sangat signifikan.

4.2.6 PT Bukalapak.com Tbk

Bukalapak, didirikan pada 2010 oleh Achmad Zacky Syaifudin, Muhamad Fajrin Rasyid, dan Nugroho Herucahyono, awalnya berfokus pada pemberdayaan pedagang kecil di era digital. Bukalapak terus berkembang pesat dengan meluncurkan aplikasi seluler dan platform iOS, serta ekspansi yang signifikan dalam jumlah Mitra Bukalapak dan pelanggan sehingga berhasil menjadi perusahaan startup unicorn dengan valuasi lebih dari AS\$1 miliar. Penawaran Umum Perdana (IPO) di BEI pada tahun 2021 menandai babak baru dalam perjalanan Bukalapak, mencatatkan diri sebagai IPO terbesar dalam sejarah bursa saham Indonesia.

Pada tahun 2023, Bukalapak terus mencatat peningkatan kinerja yang signifikan. Inovasi tetap menjadi fokus utama Perseroan, dengan peluncuran fitur-fitur baru seperti jual beli saham dan BMoney Privilege melalui aplikasi BMoney. Penekanan pada inovasi produk dan layanan ini merupakan bagian dari strategi untuk mencapai target EBITDA yang Disesuaikan yang positif, mencerminkan kemajuan berkelanjutan dalam aspek bisnis.

4.2.7 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, tanggal 7 Januari 1972 dan melakukan IPO pada bulan Maret 1991. PT Charoen Pokphand Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di berbagai bidang usaha, termasuk agribisnis, pakan ternak, peternakan, makanan dan minuman, serta industri properti. CPI memiliki beragam produk dan layanan, mulai dari pakan ternak, ayam potong, babi, makanan laut, hingga produk makanan olahan. Selain itu, perusahaan ini juga terlibat dalam pengembangan properti komersial dan perumahan.

Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Charoen Pokphand (CP Group), sebuah perusahaan multinasional yang berbasis di Thailand dan memiliki kehadiran di berbagai negara di seluruh dunia. Sebagai salah satu pemain utama di sektor agribisnis dan pangan di Indonesia, CPI telah berperan penting dalam menyokong ketahanan pangan negara dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional.

4.2.8 PT XL Axiata Tbk

Perusahaan ini didirikan pada 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, yang awalnya bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Pada tahun 1996, perusahaan ini mulai memasuki industri telekomunikasi setelah memperoleh izin operasi untuk jaringan GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL Axiata menjadi

perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler.

Melalui kerjasama dengan grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, serta Mitsui), perusahaan mengalami perubahan nama menjadi PT Excelcomindo Pratama. Pada bulan September 2005, perusahaan melaksanakan Initial Public Offering (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang kini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, perusahaan merupakan bagian dari anak usaha Indocel Holding Sdn. Bhd., yang kini berganti nama menjadi Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. (TMI) melalui TM International (L) Limited.

Pada tahun 2009, TMI mengubah namanya menjadi Axiata Group Berhad (Axiata), dan pada tahun yang sama, PT Excelcomindo Pratama Tbk juga mengubah namanya menjadi PT XL Axiata Tbk. Dengan perubahan tersebut, XL Axiata kini menjadi bagian dari Axiata Group, yang merupakan salah satu grup telekomunikasi terbesar di Asia. Sebagai salah satu penyedia layanan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, XL Axiata menjangkau seluruh wilayah Indonesia dengan layanan yang beragam, termasuk untuk pelanggan ritel maupun solusi bisnis untuk pelanggan korporat. Layanan yang disediakan mencakup Data, Voice, SMS, dan berbagai layanan bernilai tambah lainnya dalam telekomunikasi seluler.

4.2.9 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan produsen ternama di industri produk konsumen bermerek yang telah memiliki posisi kuat di pasar. Perusahaan ini mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. ICBP mengelola berbagai lini bisnis, mencakup mi instan, produk olahan susu, makanan ringan, bumbu masak, makanan bernutrisi dan khusus, serta minuman. Selain itu, perusahaan juga bergerak di sektor kemasan, menghasilkan kemasan fleksibel dan karton untuk mendukung produknya. Dengan lebih dari 30 merek ternama, ICBP menyediakan beragam pilihan makanan dan minuman yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan harian konsumen dari berbagai kelompok usia dan segmen pasar.

ICBP menjalankan operasionalnya melalui dukungan 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah strategis di Indonesia. Untuk memastikan produk-produknya tersedia secara luas dan tepat waktu, ICBP memanfaatkan jaringan distribusi PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) yang luas dan terintegrasi, sehingga dapat menjangkau konsumen di seluruh Nusantara dengan lebih efisien. Dalam memenuhi permintaan pasar global, ICBP memiliki lebih dari 20 fasilitas produksi yang berlokasi di Malaysia, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa Tenggara, menjadikannya salah satu produsen mi instan terbesar di dunia. Selain itu, ICBP juga melakukan ekspor produk langsung dari Indonesia, sehingga kini produk-produknya telah hadir di lebih dari 100 negara di seluruh dunia.

4.2.10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang solusi pangan terpadu, dengan aktivitas bisnis yang mencakup seluruh proses produksi makanan, mulai dari pengolahan bahan baku hingga distribusi produk jadi ke pasar. Sebagai perusahaan yang memiliki reputasi kuat dan dominan di berbagai sektor usahanya, Indofood telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di industri makanan. Perseroan resmi menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Dalam operasionalnya, Indofood memanfaatkan skala ekonomis serta keunggulan model bisnis yang solid. Perusahaan ini beroperasi melalui empat kelompok usaha strategis yang saling mendukung, yaitu Produk Konsumen Bermerek (CBP), bogasari, agribisnis, dan distribusi.

4.2.11 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memulai operasinya pada tahun 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE), yang berlokasi di Citeureup, Jawa Barat. Pabrik tersebut memiliki kapasitas produksi awal sebesar 500.000 ton semen per tahun. Setelah pendirian DICE, sejumlah perusahaan dan pabrik semen lainnya juga didirikan, termasuk PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, serta PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise.

Pada tahun 1985, enam pabrik yang ada melakukan konsolidasi dan membentuk PT Inti Cahaya Manunggal. Kemudian, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Indocement Tunggul Prakarsa. Pada 5 Desember 1989, perusahaan resmi menjadi perusahaan publik setelah melaksanakan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INTP. Hingga akhir tahun 2000, perusahaan telah mengoperasikan 12 pabrik yang berlokasi di tiga daerah, yakni Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

4.2.12 PT Indosat Tbk

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk merupakan salah satu penyedia layanan telekomunikasi, informatika, dan teknologi konvergensi terdepan di Indonesia. Pada 4 Januari 2022, perusahaan menandatangani Akta Penggabungan No.09 bersama PT Hutchison 3 Indonesia (H3I). Melalui kesepakatan ini, kedua entitas sepakat untuk bergabung dan membentuk Indosat Ooredoo Hutchison.

Indosat Ooredoo Hutchison menyediakan berbagai layanan telekomunikasi, termasuk seluler, broadband nirkabel, serta layanan suara tetap seperti Sambungan Langsung Internasional (SLI), telepon tetap, dan sambungan tetap nirkabel. Selain itu, perusahaan juga menawarkan layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI), yang mencakup IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet, serta solusi teknologi informasi yang ditujukan untuk pelanggan korporasi.

4.2.13 PT Kalbe Farma Tbk

Didirikan pada tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) merupakan salah satu perusahaan produk kesehatan terbesar di Asia Tenggara yang telah melantai di bursa saham. Dengan visi untuk menjadi perusahaan kesehatan terbaik di Indonesia yang berstandar internasional serta berlandaskan nilai-nilai “Panca Sradha”, Kalbe menawarkan solusi kesehatan secara menyeluruh melalui empat lini bisnis utama, yaitu obat resep, produk kesehatan, nutrisi, serta distribusi dan logistik. Berkat keempat divisi tersebut, Kalbe mengelola beragam produk, mulai dari obat resep, obat bebas (OTC), minuman energi, produk nutrisi, hingga alat kesehatan. Keunggulan perusahaan juga didukung oleh jaringan distribusi yang luas, menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh Indonesia.

Kalbe telah memperluas kehadirannya di tingkat internasional, mencakup negara-negara di kawasan ASEAN, serta beberapa wilayah di Asia Timur, Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika. Keberhasilan ini semakin memperkuat posisi Kalbe sebagai perusahaan produk kesehatan asal Indonesia yang mampu bersaing di pasar global. Hingga akhir tahun 2023, Kalbe telah membangun ekosistem kesehatan yang luas, mencakup 47 entitas bisnis, termasuk anak perusahaan, perusahaan patungan, serta perusahaan asosiasi, dengan dukungan tenaga kerja yang berjumlah 16.795 karyawan.

4.2.14 PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk didirikan pada 18 Oktober 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan ini berfokus pada bisnis menara telekomunikasi serta ekosistem yang

mendukungnya, termasuk penyediaan layanan pendukung digital untuk infrastruktur seluler. Selain itu, PT Dayamitra juga berupaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Kegiatan utama perusahaan mencakup instalasi telekomunikasi, pembangunan pusat telekomunikasi, serta aktivitas telekomunikasi berbasis kabel dan nirkabel.

Bisnis ini berkembang sangat pesat, sehingga pada akhir tahun 2023, PT Dayamitra Telekomunikasi telah mengoperasikan lebih dari 38 ribu menara telekomunikasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, seluruh penyedia layanan seluler di Indonesia kini menjadi pelanggan PT Dayamitra Telekomunikasi melalui pemasangan perangkat Base Transceiver Station (BTS) di menara Mitratel. Saat ini, Mitratel memiliki dua lini bisnis utama, yaitu penyewaan menara telekomunikasi (*tower leasing*) dan kegiatan usaha lainnya yang terkait dengan menara (*tower-related business*).

Pada tahun 2021, PT Dayamitra Telekomunikasi memulai tahap baru dalam ekspansi bisnisnya dengan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan menawarkan sebanyak 23.493.524.800 lembar saham biasa, yang setara dengan 27,63% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO. Setiap saham memiliki nilai nominal Rp228, sementara harga penawaran yang ditetapkan adalah Rp800 per saham.

4.2.15 PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah perusahaan pertambangan batu bara milik negara yang memiliki sejarah panjang sejak masa kolonial Belanda pada

tahun 1919, ketika eksploitasi tambang batu bara di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, pertama kali dimulai. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mendirikan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) pada tahun 1950 untuk mengelola tambang tersebut. Pada tahun 1981, PN TABA berubah menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang kemudian melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2002 dengan kode saham "PTBA". Sejak tahun 2017, perusahaan ini menjadi bagian dari holding BUMN pertambangan yang dikelola oleh PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau MIND ID.

PTBA bergerak dalam berbagai kegiatan usaha yang berkaitan dengan batu bara, mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga perdagangan batu bara, baik untuk pasar domestik maupun internasional. Selain itu, perusahaan juga memiliki bisnis terkait seperti pengelolaan dan pengoperasian pelabuhan dan dermaga batu bara, serta pengembangan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang berbasis batu bara.

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan, PTBA memiliki visi untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli terhadap lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut, perusahaan berkomitmen untuk mengelola sumber daya energi secara optimal dengan mengembangkan kompetensi korporasi, inovasi, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4.2.16 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang industri semen dan bahan bangunan. Didirikan pada 7

Agustus 1957 dengan nama PT Semen Gresik, perusahaan ini menjadi pabrik semen pertama di Indonesia dan berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan infrastruktur nasional. Pada tahun 2013, PT Semen Gresik resmi bertransformasi menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat posisinya sebagai pemain utama di industri semen regional.

Sebagai produsen semen terbesar di Asia Tenggara, SIG memiliki sejumlah anak perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, termasuk PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (sebelumnya Holcim Indonesia). Perusahaan ini juga memiliki unit bisnis dalam bidang distribusi dan logistik, seperti PT Semen Indonesia Logistik (SILOG), yang memastikan kelancaran distribusi produk ke seluruh penjuru negeri. Selain itu, SIG memiliki fasilitas produksi modern dengan teknologi canggih yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan.

Dalam menghadapi tantangan industri yang semakin dinamis, SIG mengedepankan inovasi dalam produk dan layanan dengan menawarkan berbagai solusi bahan bangunan, termasuk produk semen berkualitas tinggi serta produk turunan seperti beton siap pakai dan mortar.

SIG memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, termasuk proyek-proyek strategis nasional seperti jalan tol, pelabuhan, bendungan, dan gedung-gedung bertingkat. Dengan visi untuk menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di kawasan, SIG terus melakukan ekspansi, inovasi, dan transformasi digital guna meningkatkan

daya saingnya di tingkat global. Saham perusahaan ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SMGR, menjadikannya sebagai salah satu emiten utama di sektor industri semen nasional.

4.2.17 PT Summarecon Agung Tbk

PT Summarecon Agung Tbk adalah salah satu perusahaan pengembang properti terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1975 oleh Soetjipto Nagaria. Perusahaan ini dikenal sebagai pionir dalam pengembangan kota mandiri di berbagai wilayah, dengan proyek unggulannya Summarecon Kelapa Gading di Jakarta Utara, yang menjadi salah satu kawasan hunian dan komersial paling prestisius di ibu kota. Seiring dengan pertumbuhan bisnisnya, Summarecon Agung terus memperluas portofolionya dengan mengembangkan kota mandiri lainnya, seperti Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung, Summarecon Karawang, dan Summarecon Bogor.

Bisnis perusahaan mencakup pengembangan perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, perkantoran, dan fasilitas rekreasi, serta manajemen properti melalui unit bisnisnya, termasuk mal, hotel, dan pusat pendidikan. Dengan komitmen terhadap inovasi dan keberlanjutan, Summarecon Agung mengusung konsep tata kota modern yang mengutamakan kenyamanan, kelestarian lingkungan, serta konektivitas yang baik. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SMRA, dan terus berupaya memperkuat posisinya sebagai salah satu pengembang properti terdepan di Indonesia.

4.2.18 PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk (UT) adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang distribusi alat berat, pertambangan, serta konstruksi dan energi. Didirikan pada tahun 1972, perusahaan ini merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk dan menjadi distributor eksklusif berbagai merek alat berat global, seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, dan Bomag. Selain bisnis distribusi alat berat, United Tractors juga menjalankan usaha di sektor jasa pertambangan melalui PT Pamapersada Nusantara (PAMA), yang mengelola berbagai tambang batu bara di Indonesia.

Perusahaan ini juga memperluas portofolio bisnisnya ke sektor energi dengan mengoperasikan pembangkit listrik dan mengembangkan sumber energi berkelanjutan. Di bidang konstruksi, United Tractors berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur nasional melalui PT Acset Indonusa Tbk, yang mengerjakan proyek-proyek strategis seperti jalan tol, jembatan, dan gedung pencakar langit. Dengan komitmen terhadap keberlanjutan, United Tractors menerapkan praktik ramah lingkungan dan teknologi inovatif dalam operasionalnya.

Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UNTR, United Tractors terus berupaya memperkuat daya saingnya melalui diversifikasi bisnis dan transformasi digital. Dengan jaringan distribusi yang luas serta dukungan layanan purna jual yang unggul, perusahaan ini berperan penting dalam mendukung sektor industri, pertambangan, dan konstruksi di Indonesia.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Bagian ini akan membahas mengenai perolehan seluruh data variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari data tahun 2021-2023. Berdasarkan data-data yang ada maka diperoleh hasil sebagai berikut.

5.1.1. *Current Ratio* (CR)

Berikut ini hasil olah data *current ratio* dari tahun 2021-2023 untuk mengetahui perbandingan likuiditas perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

5.1.1.1 Perhitungan *Current Ratio* Indeks ESG Leaders

1. PT Adi Sarana Armada Tbk

Tabel 5. 1 CR PT Adi Sarana Armada Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp1.061.788.861.867	Rp1.182.732.810.012	90%
2022	Rp1.545.235.102.845	Rp1.792.267.563.348	86%
2023	Rp1.466.081.219.253	Rp1.663.304.123.364	88%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

2. PT Astra Otoparts Tbk

Tabel 5. 2 CR PT Astra Otoparts Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp6.621.704.000.000	Rp4.320.354.000.000	153%
2022	Rp7.825.596.000.000	Rp4.652.198.000.000	168%
2023	Rp7.957.495.000.000	Rp4.336.152.000.000	184%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3. PT BFI Finance Indonesia Tbk

Tabel 5. 3 CR PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp969.182.000.000	Rp4.789.422.000.000	20%
2022	Rp1.073.255.000.000	Rp10.246.908.000.000	10%
2023	Rp1.739.659.000.000	Rp8.665.860.000.000	20%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

4. PT Global Mediacom Tbk

Tabel 5. 4 CR PT Global Mediacom Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp10.580.245.000.000	Rp7.524.494.000.000	141%
2022	Rp10.939.878.000.000	Rp4.979.219.000.000	220%
2023	Rp11.922.727.000.000	Rp4.427.082.000.000	269%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5. PT Bumi Serpong Damai Tbk

Tabel 5. 5 CR PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp28.397.860.868.620	Rp10.967.892.740.436	259%
2022	Rp29.586.676.145.282	Rp11.332.854.264.009	261%
2023	Rp29.374.818.540.867	Rp11.897.714.398.814	247%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

6. PT Ciputra Development Tbk

Tabel 5. 6 CR PT Ciputra Development Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp21.894.719.000.000	Rp10.963.375.000.000	200%
2022	Rp23.571.974.000.000	Rp10.780.802.000.000	219%
2023	Rp25.747.833.000.000	Rp10.625.396.000.000	242%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

7. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Tabel 5. 7 CR PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp12.961.204.931.000	Rp3.213.609.433.000	403%
2022	Rp16.503.758.500.000	Rp3.129.319.807.000	527%
2023	Rp15.825.106.228.000	Rp3.208.074.535.000	493%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

8. PT Erajaya Swasembada Tbk

Tabel 5. 8 CR PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp6.624.347.489.000	Rp4.279.452.623.000	155%
2022	Rp11.217.075.937.000	Rp9.021.226.534.000	124%
2023	Rp12.964.556.470.000	Rp10.330.316.409.000	126%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

9. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Tabel 5. 9 CR PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp3.197.513.553.227	Rp762.461.020.207	419%
2022	Rp2.494.375.771.164	Rp652.611.767.658	382%
2023	Rp2.762.225.311.075	Rp556.096.181.307	497%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

10. PT Media Nusantara Citra Tbk

Tabel 5. 10 CR PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp9.750.002.000.000	Rp3.114.339.000.000	313%
2022	Rp9.713.156.000.000	Rp2.058.461.000.000	472%
2023	Rp9.855.425.000.000	Rp1.226.902.000.000	803%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

11. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Tabel 5. 11 CR PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp3.043.958.000.000	Rp2.107.057.000.000	144%
2022	Rp3.645.372.000.000	Rp1.936.106.000.000	188%
2023	Rp3.459.490.000.000	Rp1.844.592.000.000	188%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

12. PT Pakuwon Jati Tbk

Tabel 5. 12 CR PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp11.453.040.378.000	Rp3.018.980.942.000	379%
2022	Rp12.253.466.079.000	Rp2.633.500.064.000	465%
2023	Rp13.055.426.298.000	Rp2.532.140.718.000	516%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

13. PT Surya Citra Media Tbk

Tabel 5. 13 CR PT Surya Citra Media Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp6.660.356.466.000	Rp1.697.696.732.000	392%
2022	Rp7.629.132.798.000	Rp2.082.974.919.000	366%
2023	Rp7.427.106.376.000	Rp2.278.213.517.000	326%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

14. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Tabel 5. 14 CR PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp3.021.253.000.000	Rp8.432.425.000.000	36%
2022	Rp3.565.804.000.000	Rp8.728.182.000.000	41%
2023	Rp5.257.597.000.000	Rp15.257.626.000.000	34%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 5. 15 Rata-Rata CR Indeks ESG Leaders 2021-2023

Indeks ESG Leaders	Current Ratio (CR)		
	2021	2022	2023
PT Adi Sarana Armada Tbk	90%	86%	88%
PT Astra Otoparts Tbk	153%	168%	184%
PT BFI Finance Indonesia Tbk	20%	10%	20%
PT Global Mediacom Tbk	141%	220%	269%
PT Bumi Serpong Damai Tbk	259%	261%	247%
PT Ciputra Development Tbk	200%	219%	242%
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	403%	527%	493%
PT Erajaya Swasembada Tbk	155%	124%	126%
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	419%	382%	497%
PT Media Nusantara Citra Tbk	313%	472%	803%
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	144%	188%	188%
PT Pakuwon Jati Tbk	379%	465%	516%
PT Surya Citra Media Tbk	392%	366%	326%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	36%	41%	34%
Rata-Rata	222%	252%	288%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5.1.1.2 Perhitungan *Current Ratio* Indeks LQ45

1. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Tabel 5. 16 CR PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp14.211.903.000.000	Rp16.376.061.000.000	87%
2022	Rp15.664.200.000.000	Rp17.389.232.000.000	90%
2023	Rp17.325.874.000.000	Rp17.262.927.000.000	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

2. PT Aneka Tambang Tbk

Tabel 5. 17 CR PT Aneka Tambang Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp11.728.143.000.000	Rp6.562.383.000.000	179%
2022	Rp11.694.779.000.000	Rp5.971.662.000.000	196%
2023	Rp20.064.546.000.000	Rp8.576.440.000.000	234%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3. PT Astra International Tbk

Tabel 5. 18 CR PT Astra International Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp160.262.000.000.000	Rp103.778.000.000.000	154%
2022	Rp179.818.000.000.000	Rp119.198.000.000.000	151%
2023	Rp166.186.000.000.000	Rp125.022.000.000.000	133%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

4. PT Bank Tabungan Negara Tbk

Tabel 5. 19 CR PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp1.539.577.000.000	Rp3.625.746.000.000	42%
2022	Rp1.661.533.000.000	Rp3.167.810.000.000	52%
2023	Rp2.127.489.000.000	Rp3.192.563.000.000	67%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5. PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Tabel 5. 20 CR PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp4.119.903.000.000	Rp608.554.000.000	677%
2022	Rp4.951.469.000.000	Rp1.009.502.000.000	490%
2023	Rp5.255.841.000.000	Rp1.316.067.000.000	399%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

6. PT Bukalapak.com Tbk

Tabel 5. 21 CR PT Bukalapak.com Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp25.848.765.146.000	Rp3.007.454.642.000	859%
2022	Rp22.005.287.475.000	Rp808.855.817.000	2721%
2023	Rp20.088.780.546.000	Rp714.125.517.000	2813%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

7. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tabel 5. 22 CR PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp15.715.060.000.000	Rp7.836.101.000.000	201%
2022	Rp18.031.436.000.000	Rp10.109.335.000.000	178%
2023	Rp18.324.808.000.000	Rp11.123.822.000.000	165%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

8. PT XL Axiata Tbk

Tabel 5. 23 CR PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp7.733.191.000.000	Rp20.953.921.000.000	37%
2022	Rp10.408.358.000.000	Rp26.350.500.000.000	39%
2023	Rp7.173.511.000.000	Rp20.141.984.000.000	36%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

9. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 5. 24 CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp33.997.637.000.000	Rp18.896.133.000.000	180%
2022	Rp31.070.365.000.000	Rp10.033.935.000.000	310%
2023	Rp36.773.465.000.000	Rp10.464.225.000.000	351%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 5. 25 CR PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp54.183.399.000.000	Rp40.403.404.000.000	134%
2022	Rp54.876.668.000.000	Rp30.725.942.000.000	179%
2023	Rp63.101.797.000.000	Rp32.914.504.000.000	192%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

11. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 5. 26 CR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp11.336.733.000.000	Rp4.646.506.000.000	244%
2022	Rp10.312.090.000.000	Rp4.822.152.000.000	214%
2023	Rp9.228.033.000.000	Rp7.368.187.000.000	125%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

12. PT Indosat Tbk

Tabel 5. 27 CR PT Indosat Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp11.499.439.000.000	Rp28.658.152.000.000	40%
2022	Rp18.683.115.000.000	Rp35.874.074.000.000	52%
2023	Rp15.479.659.000.000	Rp34.134.343.000.000	45%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

13. PT Kalbe Farma Tbk

Tabel 5. 28 CR PT Kalbe Farma Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp15.712.209.507.638	Rp3.534.656.089.431	445%
2022	Rp16.710.229.570.163	Rp4.431.038.459.634	377%
2023	Rp15.917.724.100.860	Rp3.243.168.544.925	491%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

14. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

Tabel 5. 29 CR PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp21.302.798.534.000	Rp6.475.515.478.000	329%
2022	Rp7.886.437.733.000	Rp10.200.552.606.000	77%
2023	Rp3.419.726.000.000	Rp11.071.494.000.000	31%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

15. PT Bukit Asam Tbk

Tabel 5. 30 CR PT Bukit Asam Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp18.211.500.000.000	Rp7.500.647.000.000	243%
2022	Rp24.432.148.000.000	Rp10.701.780.000.000	228%
2023	Rp15.148.356.000.000	Rp9.968.101.000.000	152%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

16. PT Semen Indonesia Tbk

Tabel 5. 31 CR PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp15.270.235.000.000	Rp14.210.166.000.000	107%
2022	Rp18.878.979.000.000	Rp13.061.027.000.000	145%
2023	Rp19.782.972.000.000	Rp16.111.660.000.000	123%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

17. PT Summarecon Agung Tbk

Tabel 5. 32 CR PT Summarecon Agung Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp13.030.535.603.000	Rp6.968.765.921.000	187%
2022	Rp14.290.620.589.000	Rp9.501.274.376.000	150%
2023	Rp15.562.228.744.000	Rp11.785.714.258.000	132%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

18. PT United Tractors Tbk

Tabel 5. 33 CR PT United Tractors Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2021	Rp60.604.068.000.000	Rp30.489.218.000.000	199%
2022	Rp78.930.048.000.000	Rp42.037.402.000.000	188%
2023	Rp62.667.105.000.000	Rp43.038.299.000.000	146%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 5. 34 Rata-Rata CR Indeks LQ45 2021-2023

Indeks LQ45	<i>Current Ratio (CR)</i>		
	2021	2022	2023
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	87%	90%	100%
PT Aneka Tambang Tbk	179%	196%	234%
PT Astra International Tbk	154%	151%	133%
PT Bank Tabungan Negara Tbk	42%	52%	67%
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	677%	490%	399%
PT Bukalapak.com Tbk	859%	2721%	2813%
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	201%	178%	165%
PT XL Axiata Tbk	37%	39%	36%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	180%	310%	351%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	134%	179%	192%
PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	244%	214%	125%
PT Indosat Tbk	40%	52%	45%
PT Kalbe Farma Tbk	445%	377%	491%
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	329%	77%	31%
PT Bukit Asam Tbk	243%	228%	152%
PT Semen Indonesia Tbk	107%	145%	123%
PT Summarecon Agung Tbk	187%	150%	132%
PT United Tractors Tbk	199%	188%	146%
Rata-Rata	241%	324%	319%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5.1.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut ini hasil olah *data debt to equity ratio* dari tahun 2021-2023 untuk mengetahui perbandingan solvabilitas perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

5.1.2.1 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Indeks ESG Leaders

1. PT Adi Sarana Armada Tbk

Tabel 5. 35 DER PT Adi Sarana Armada Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp4.266.438.743.626	Rp1.765.507.990.044	242%
2022	Rp4.797.579.648.309	Rp2.470.857.262.414	194%
2023	Rp4.733.321.354.845	Rp2.602.476.281.227	182%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

2. PT Astra Otoparts Tbk

Tabel 5. 36 DER PT Astra Otoparts Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp5.101.517.000.000	Rp11.845.631.000.000	43%
2022	Rp5.469.696.000.000	Rp13.051.565.000.000	42%
2023	Rp5.073.319.000.000	Rp14.539.724.000.000	35%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3. PT BFI Finance Indonesia Tbk

Tabel 5. 37 DER PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp8.205.513.000.000	Rp7.430.226.000.000	110%
2022	Rp13.173.725.000.000	Rp8.755.909.000.000	150%
2023	Rp14.491.639.000.000	Rp9.499.796.000.000	153%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

4. PT Global Mediacom Tbk

Tabel 5. 38 DER PT Global Mediacom Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp10.230.049.000.000	Rp24.565.727.000.000	42%
2022	Rp9.263.272.000.000	Rp26.648.917.000.000	35%
2023	Rp7.618.296.000.000	Rp27.650.006.000.000	28%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5. PT Bumi Serpong Damai Tbk

Tabel 5. 39 DER PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp25.575.995.151.814	Rp35.893.717.013.842	71%
2022	Rp26.953.967.352.972	Rp38.045.436.127.815	71%
2023	Rp25.626.062.282.715	Rp41.201.586.203.678	62%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

6. PT Ciputra Development Tbk

Tabel 5. 40 DER PT Ciputra Development Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp21.274.214.000.000	Rp19.394.197.000.000	110%
2022	Rp20.989.450.000.000	Rp20.912.932.000.000	100%
2023	Rp21.490.499.000.000	Rp22.624.716.000.000	95%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

7. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Tabel 5. 41 DER PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp4.499.644.830.000	Rp33.668.866.284.000	13%
2022	Rp4.572.436.934.000	Rp39.896.588.483.000	11%
2023	Rp4.519.490.077.000	Rp38.371.760.453.000	12%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

8. PT Erajaya Swasembada Tbk

Tabel 5. 42 DER PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp4.909.863.586.000	Rp6.462.361.670.000	76%
2022	Rp9.855.354.942.000	Rp7.202.862.872.000	137%
2023	Rp12.316.678.087.000	Rp8.130.773.615.000	151%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

9. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Tabel 5. 43 DER PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp935.827.261.183	Rp5.925.143.836.671	16%
2022	Rp786.206.470.975	Rp6.131.884.486.218	13%
2023	Rp741.059.280.418	Rp6.599.783.247.273	11%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

10. PT Media Nusantara Citra Tbk

Tabel 5. 44 DER PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp3.850.254.000.000	Rp17.518.750.000.000	22%
2022	Rp2.512.819.000.000	Rp19.908.740.000.000	13%
2023	Rp1.844.417.000.000	Rp20.921.146.000.000	9%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

11. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Tabel 5. 45 DER PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp3.610.768.000.000	Rp6.258.966.000.000	58%
2022	Rp2.702.575.000.000	Rp6.187.243.000.000	44%
2023	Rp2.487.113.000.000	Rp6.111.913.000.000	41%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

12. PT Pakuwon Jati Tbk

Tabel 5. 46 DER PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp9.687.642.670.000	Rp19.178.438.459.000	51%
2022	Rp9.883.903.905.000	Rp20.718.276.011.000	48%
2023	Rp9.915.452.617.000	Rp22.795.334.366.000	43%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

13. PT Surya Citra Media Tbk

Tabel 5. 47 DER PT Surya Citra Media Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp2.452.264.250.000	Rp7.461.176.720.000	33%
2022	Rp2.249.801.234.000	Rp8.709.295.893.000	26%
2023	Rp2.569.934.269.000	Rp8.482.571.905.000	30%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

14. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Tabel 5. 48 DER PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp32.081.197.000.000	Rp9.789.238.000.000	328%
2022	Rp32.219.585.000.000	Rp10.920.383.000.000	295%
2023	Rp34.605.439.000.000	Rp12.361.027.000.000	280%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 5. 49 Rata-Rata DER Indeks ESG Leaders 2021-2023

Indeks ESG Leaders	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>		
	2021	2022	2023
PT Adi Sarana Armada Tbk	242%	194%	182%
PT Astra Otoparts Tbk	43%	42%	35%
PT BFI Finance Indonesia Tbk	110%	150%	153%
PT Global Mediacom Tbk	42%	35%	28%
PT Bumi Serpong Damai Tbk	71%	71%	62%
PT Ciputra Development Tbk	110%	100%	95%
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	13%	11%	12%
PT Erajaya Swasembada Tbk	76%	137%	151%
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	16%	13%	11%
PT Media Nusantara Citra Tbk	22%	13%	9%
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	58%	44%	41%
PT Pakuwon Jati Tbk	51%	48%	43%
PT Surya Citra Media Tbk	33%	26%	30%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	328%	295%	280%
Rata-Rata	87%	84%	81%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5.1.2.2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Indeks LQ45

1. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Tabel 5. 50 DER PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp18.503.950.000.000	Rp8.989.798.000.000	206%
2022	Rp19.275.574.000.000	Rp11.470.692.000.000	168%
2023	Rp18.540.983.000.000	Rp15.705.200.000.000	118%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

2. PT Aneka Tambang Tbk

Tabel 5. 51 DER PT Aneka Tambang Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp12.079.056.000.000	Rp20.837.098.000.000	58%
2022	Rp9.925.211.000.000	Rp23.712.060.000.000	42%
2023	Rp11.685.659.000.000	Rp31.165.670.000.000	37%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3. PT Astra International Tbk

Tabel 5. 52 DER PT Astra International Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp151.696.000.000.000	Rp215.615.000.000.000	70%
2022	Rp169.577.000.000.000	Rp243.720.000.000.000	70%
2023	Rp195.261.000.000.000	Rp250.418.000.000.000	78%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

4. PT Bank Tabungan Negara Tbk

Tabel 5. 53 DER PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp327.693.592.000.000	Rp21.406.647.000.000	1531%
2022	Rp351.376.683.000.000	Rp25.909.354.000.000	1356%
2023	Rp381.164.489.000.000	Rp30.479.152.000.000	1251%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5. PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Tabel 5. 54 DER PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp61.886.476.000.000	Rp25.013.934.000.000	247%
2022	Rp74.434.166.000.000	Rp33.505.610.000.000	222%
2023	Rp87.999.161.000.000	Rp38.739.121.000.000	227%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

6. PT Bukalapak.com Tbk

Tabel 5. 55 DER PT Bukalapak.com Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp3.119.931.208.000	Rp23.495.618.749.000	13%
2022	Rp907.921.366.000	Rp26.498.483.457.000	3%
2023	Rp792.029.012.000	Rp25.332.748.116.000	3%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

7. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tabel 5. 56 DER PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp10.296.052.000.000	Rp25.149.999.000.000	41%
2022	Rp13.520.331.000.000	Rp26.327.214.000.000	51%
2023	Rp13.942.042.000.000	Rp27.028.758.000.000	52%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

8. PT XL Axiata Tbk

Tabel 5. 57 DER PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp52.664.537.000.000	Rp20.088.745.000.000	262%
2022	Rp61.503.554.000.000	Rp25.774.226.000.000	239%
2023	Rp61.183.308.000.000	Rp26.504.776.000.000	231%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

9. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 5. 58 DER PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp63.342.765.000.000	Rp54.723.863.000.000	116%
2022	Rp57.832.529.000.000	Rp57.473.007.000.000	101%
2023	Rp57.163.043.000.000	Rp62.104.033.000.000	92%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 5. 59 DER PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp92.724.082.000.000	Rp86.632.111.000.000	107%
2022	Rp86.810.262.000.000	Rp93.623.038.000.000	93%
2023	Rp86.123.066.000.000	Rp100.464.891.000.000	86%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

11. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Tabel 5. 60 DER PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp5.515.150.000.000	Rp20.620.964.000.000	27%
2022	Rp6.139.263.000.000	Rp19.566.906.000.000	31%
2023	Rp8.680.134.000.000	Rp20.969.511.000.000	41%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

12. PT Indosat Tbk

Tabel 5. 61 DER PT Indosat Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp53.094.346.000.000	Rp10.302.802.000.000	515%
2022	Rp82.265.242.000.000	Rp31.614.988.000.000	260%
2023	Rp81.013.457.000.000	Rp33.708.792.000.000	240%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

13. PT Kalbe Farma Tbk

Tabel 5. 62 DER PT Kalbe Farma Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp4.400.757.363.148	Rp21.265.877.793.123	21%
2022	Rp5.143.984.823.285	Rp22.097.328.202.389	23%
2023	Rp3.937.546.172.108	Rp23.120.022.010.215	17%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

14. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

Tabel 5. 63 DER PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp24.082.708.466.000	Rp33.645.609.820.000	72%
2022	Rp22.264.125.054.000	Rp33.807.433.710.000	66%
2023	Rp22.972.519.000.000	Rp34.037.609.000.000	67%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

15. PT Bukit Asam Tbk

Tabel 5. 64 DER PT Bukit Asam Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp11.869.979.000.000	Rp24.253.724.000.000	49%
2022	Rp16.443.161.000.000	Rp28.916.046.000.000	57%
2023	Rp17.201.993.000.000	Rp21.563.196.000.000	80%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

16. PT Semen Indonesia Tbk

Tabel 5. 65 DER PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp36.721.357.000.000	Rp39.782.883.000.000	92%
2022	Rp35.720.652.000.000	Rp47.239.360.000.000	76%
2023	Rp34.019.553.000.000	Rp47.800.976.000.000	71%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

17. PT Summarecon Agung Tbk

Tabel 5. 66 DER PT Summarecon Agung Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp14.819.493.511.000	Rp11.230.223.167.000	132%
2022	Rp16.683.534.371.000	Rp11.750.040.507.000	142%
2023	Rp18.865.313.214.000	Rp12.303.061.872.000	153%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

18. PT United Tractors Tbk

Tabel 5. 67 DER PT United Tractors Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2021	Rp40.738.599.000.000	Rp71.822.757.000.000	57%
2022	Rp50.964.395.000.000	Rp89.513.825.000.000	57%
2023	Rp69.992.685.000.000	Rp84.035.563.000.000	83%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 5. 68 Rata-Rata DER Indeks LQ45 2021-2023

Indeks LQ45	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>		
	2021	2022	2023
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	206%	168%	118%
PT Aneka Tambang Tbk	58%	42%	37%
PT Astra International Tbk	70%	70%	78%
PT Bank Tabungan Negara Tbk	1531%	1356%	1251%
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	247%	222%	227%
PT Bukalapak.com Tbk	13%	3%	3%
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	41%	51%	52%
PT XL Axiata Tbk	262%	239%	231%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	116%	101%	92%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	107%	93%	86%
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	27%	31%	41%
PT Indosat Tbk	515%	260%	240%
PT Kalbe Farma Tbk	21%	23%	17%
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	72%	66%	67%
PT Bukit Asam Tbk	49%	57%	80%
PT Semen Indonesia Tbk	92%	76%	71%
PT Summarecon Agung Tbk	132%	142%	153%
PT United Tractors Tbk	57%	57%	83%
Rata-Rata	201%	170%	163%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5.1.3. *Return on Equity (ROE)*

Berikut ini hasil olah data *return on equity* dari tahun 2021-2023 untuk mengetahui perbandingan likuiditas perusahaan Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

5.1.3.1 Perhitungan *Return on Equity* Indeks ESG Leaders

1. PT Adi Sarana Armada Tbk

Tabel 5. 69 ROE PT Adi Sarana Armada Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp159.581.031.996	Rp1.765.507.990.044	9,04%
2022	Rp3.704.328.643	Rp2.470.857.262.414	0,15%
2023	Rp19.430.173.976	Rp2.602.476.281.227	0,75%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

2. PT Astra Otoparts Tbk

Tabel 5. 70 ROE PT Astra Otoparts Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp634.931.000.000	Rp11.845.631.000.000	5,36%
2022	Rp1.474.280.000.000	Rp13.051.565.000.000	11,30%
2023	Rp2.012.702.000.000	Rp14.539.724.000.000	13,84%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3. PT BFI Finance Indonesia Tbk

Tabel 5. 71 ROE PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.131.338.000.000	Rp7.430.226.000.000	15,23%
2022	Rp1.806.679.000.000	Rp8.755.909.000.000	20,63%
2023	Rp1.643.799.000.000	Rp9.499.796.000.000	17,30%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

4. PT Global Mediacom Tbk

Tabel 5. 72 ROE PT Global Mediacom Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp2.451.139.000.000	Rp24.565.727.000.000	9,98%
2022	Rp2.060.856.000.000	Rp26.648.917.000.000	7,73%
2023	Rp1.067.742.000.000	Rp27.650.006.000.000	3,86%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5. PT Bumi Serpong Damai Tbk

Tabel 5. 73 ROE PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.538.840.956.173	Rp35.893.717.013.842	4,29%
2022	Rp2.656.885.590.302	Rp38.045.436.127.815	6,98%
2023	Rp2.259.456.837.723	Rp41.201.586.203.678	5,48%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

6. PT Ciputra Development Tbk

Tabel 5. 74 ROE PT Ciputra Development Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp2.087.716.000.000	Rp19.394.197.000.000	10,76%
2022	Rp2.003.028.000.000	Rp20.912.932.000.000	9,58%
2023	Rp1.909.025.000.000	Rp22.624.716.000.000	8,44%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

7. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Tabel 5. 75 ROE PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp6.019.825.801.000	Rp33.668.866.284.000	17,88%
2022	Rp5.462.058.450.000	Rp39.896.588.483.000	13,69%
2023	-Rp239.979.947.000	Rp38.371.760.453.000	-0,63%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

8. PT Erajaya Swasembada Tbk

Tabel 5. 76 ROE PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.117.917.248.000	Rp6.462.361.670.000	17,30%
2022	Rp1.076.555.292.000	Rp7.202.862.872.000	14,95%
2023	Rp856.860.760.000	Rp8.130.773.615.000	10,54%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

9. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Tabel 5. 77 ROE PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.361.523.557.333	Rp5.925.143.836.671	22,98%
2022	Rp1.093.963.788.155	Rp6.131.884.486.218	17,84%
2023	Rp996.256.632.550	Rp6.599.783.247.273	15,10%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

10. PT Media Nusantara Citra Tbk

Tabel 5. 78 ROE PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp2.576.699.000.000	Rp17.518.750.000.000	14,71%
2022	Rp2.244.174.000.000	Rp19.908.740.000.000	11,27%
2023	Rp1.091.547.000.000	Rp20.921.146.000.000	5,22%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

11. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Tabel 5. 79 ROE PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp411.748.000.000	Rp6.258.966.000.000	6,58%
2022	Rp661.748.000.000	Rp6.187.243.000.000	10,70%
2023	Rp525.638.000.000	Rp6.111.913.000.000	8,60%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

12. PT Pakuwon Jati Tbk

Tabel 5. 80 ROE PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.550.434.339.000	Rp19.178.438.459.000	8,08%
2022	Rp1.831.130.001.000	Rp20.718.276.011.000	8,84%
2023	Rp2.381.869.254.000	Rp22.795.334.366.000	10,45%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

13. PT Surya Citra Media Tbk

Tabel 5. 81 ROE PT Surya Citra Media Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.337.985.791.000	Rp7.461.176.720.000	17,93%
2022	Rp679.875.021.000	Rp8.709.295.893.000	7,81%
2023	Rp155.865.216.000	Rp8.482.571.905.000	1,84%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

14. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Tabel 5. 82 ROE PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.601.353.000.000	Rp9.789.238.000.000	16,36%
2022	Rp1.689.441.000.000	Rp10.920.383.000.000	15,47%
2023	Rp1.621.694.000.000	Rp12.361.027.000.000	13,12%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 5. 83 Rata-Rata ROE Indeks ESG Leaders 2021-2023

Indeks ESG Leaders	<i>Return on Equity (ROE)</i>		
	2021	2022	2023
PT Adi Sarana Armada Tbk	9,04%	0,15%	0,75%
PT Astra Otoparts Tbk	5,36%	11,30%	13,84%
PT BFI Finance Indonesia Tbk	15,23%	20,63%	17,30%
PT Global Mediacom Tbk	9,98%	7,73%	3,86%
PT Bumi Serpong Damai Tbk	4,29%	6,98%	5,48%
PT Ciputra Development Tbk	10,76%	9,58%	8,44%
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	17,88%	13,69%	-0,63%
PT Erajaya Swasembada Tbk	17,30%	14,95%	10,54%
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	22,98%	17,84%	15,10%
PT Media Nusantara Citra Tbk	14,71%	11,27%	5,22%
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	6,58%	10,70%	8,60%
PT Pakuwon Jati Tbk	8,08%	8,84%	10,45%
PT Surya Citra Media Tbk	17,93%	7,81%	1,84%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	16,36%	15,47%	13,12%
Rata-Rata	12,61%	11,21%	8,14%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5.1.3.2 Perhitungan *Return on Equity* Indeks LQ45

1. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Tabel 5. 84 ROE PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.988.750.000.000	Rp8.989.798.000.000	22,12%
2022	Rp2.907.478.000.000	Rp11.470.692.000.000	25,35%
2023	Rp3.484.025.000.000	Rp15.705.200.000.000	22,18%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

2. PT Aneka Tambang Tbk

Tabel 5. 85 ROE PT Aneka Tambang Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.861.740.000.000	Rp20.837.098.000.000	8,93%
2022	Rp3.820.964.000.000	Rp23.712.060.000.000	16,11%
2023	Rp3.077.648.000.000	Rp31.165.670.000.000	9,88%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3. PT Astra International Tbk

Tabel 5. 86 ROE PT Astra International Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp25.586.000.000.000	Rp215.615.000.000.000	11,87%
2022	Rp40.420.000.000.000	Rp243.720.000.000.000	16,58%
2023	Rp44.501.000.000.000	Rp250.418.000.000.000	17,77%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

4. PT Bank Tabungan Negara Tbk

Tabel 5. 87 ROE PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp2.376.227.000.000	Rp21.406.647.000.000	11,10%
2022	Rp3.045.073.000.000	Rp25.909.354.000.000	11,75%
2023	Rp3.500.988.000.000	Rp30.479.152.000.000	11,49%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5. PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Tabel 5. 88 ROE PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp3.028.205.000.000	Rp25.013.934.000.000	12,11%
2022	Rp4.260.182.000.000	Rp33.505.610.000.000	12,71%
2023	Rp5.703.743.000.000	Rp38.739.121.000.000	14,72%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

6. PT Bukalapak.com Tbk

Tabel 5. 89 ROE PT Bukalapak.com Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	-Rp1.675.743.735.000	Rp23.495.618.749.000	-7,13%
2022	Rp1.977.593.515.000	Rp26.498.483.457.000	7,46%
2023	-Rp1.377.543.709.000	Rp25.332.748.116.000	-5,44%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

7. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tabel 5. 90 ROE PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp3.619.010.000.000	Rp25.149.999.000.000	14,39%
2022	Rp2.930.357.000.000	Rp26.327.214.000.000	11,13%
2023	Rp2.318.088.000.000	Rp27.028.758.000.000	8,58%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

8. PT XL Axiata Tbk

Tabel 5. 91 ROE PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.287.807.000.000	Rp20.088.745.000.000	6,41%
2022	Rp1.121.188.000.000	Rp25.774.226.000.000	4,35%
2023	Rp1.284.448.000.000	Rp26.504.776.000.000	4,85%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

9. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 5. 92 ROE PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp7.900.282.000.000	Rp54.723.863.000.000	14,44%
2022	Rp5.722.194.000.000	Rp57.473.007.000.000	9,96%
2023	Rp8.465.123.000.000	Rp62.104.033.000.000	13,63%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 5. 93 ROE PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp11.203.585.000.000	Rp86.632.111.000.000	12,93%
2022	Rp9.192.569.000.000	Rp93.623.038.000.000	9,82%
2023	Rp11.493.733.000.000	Rp100.464.891.000.000	11,44%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

11. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tabel 5. 94 ROE PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.788.496.000.000	Rp20.620.964.000.000	8,67%
2022	Rp1.842.434.000.000	Rp19.566.906.000.000	9,42%
2023	Rp1.950.266.000.000	Rp20.969.511.000.000	9,30%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

12. PT Indosat Tbk

Tabel 5. 95 ROE PT Indosat Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp6.860.121.000.000	Rp10.302.802.000.000	66,59%
2022	Rp5.370.203.000.000	Rp31.614.988.000.000	16,99%
2023	Rp4.775.741.000.000	Rp33.708.792.000.000	14,17%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

13. PT Kalbe Farma Tbk

Tabel 5. 96 ROE PT Kalbe Farma Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp3.232.007.683.281	Rp21.265.877.793.123	15,20%
2022	Rp3.450.083.412.291	Rp22.097.328.202.389	15,61%
2023	Rp2.778.404.819.501	Rp23.120.022.010.215	12,02%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

14. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

Tabel 5. 97 ROE PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp1.381.071.227.000	Rp33.645.609.820.000	4,10%
2022	Rp1.785.067.859.000	Rp33.807.433.710.000	5,28%
2023	Rp2.010.328.000.000	Rp34.037.609.000.000	5,91%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

15. PT Bukit Asam Tbk

Tabel 5. 98 ROE PT Bukit Asam Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp8.036.888.000.000	Rp24.253.724.000.000	33,14%
2022	Rp12.779.427.000.000	Rp28.916.046.000.000	44,19%
2023	Rp6.292.521.000.000	Rp21.563.196.000.000	29,18%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

16. PT Semen Indonesia Tbk

Tabel 5. 99 ROE PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp2.082.347.000.000	Rp39.782.883.000.000	5,23%
2022	Rp2.499.083.000.000	Rp47.239.360.000.000	5,29%
2023	Rp2.295.601.000.000	Rp47.800.976.000.000	4,80%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

17. PT Summarecon Agung Tbk

Tabel 5. 100 ROE PT Summarecon Agung Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp549.696.051.000	Rp11.230.223.167.000	4,89%
2022	Rp771.743.500.000	Rp11.750.040.507.000	6,57%
2023	Rp1.057.692.007.000	Rp12.303.061.872.000	8,60%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

18. PT United Tractors Tbk

Tabel 5. 101 ROE PT United Tractors Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	Rp10.608.267.000.000	Rp71.822.757.000.000	14,77%
2022	Rp22.993.673.000.000	Rp89.513.825.000.000	25,69%
2023	Rp22.130.096.000.000	Rp84.035.563.000.000	26,33%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 5. 102 Rata-Rata ROE Indeks LQ45 2021-2023

Indeks LQ45	<i>Return on Equity (ROE)</i>		
	2021	2022	2023
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	22,12%	25,35%	22,18%
PT Aneka Tambang Tbk	8,93%	16,11%	9,88%
PT Astra International Tbk	11,87%	16,58%	17,77%
PT Bank Tabungan Negara Tbk	11,10%	11,75%	11,49%
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	12,11%	12,71%	14,72%
PT Bukalapak.com Tbk	-7,13%	7,46%	-5,44%
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	14,39%	11,13%	8,58%
PT XL Axiata Tbk	6,41%	4,35%	4,85%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14,44%	9,96%	13,63%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	12,93%	9,82%	11,44%
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	8,67%	9,42%	9,30%
PT Indosat Tbk	66,59%	16,99%	14,17%
PT Kalbe Farma Tbk	15,20%	15,61%	12,02%
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	4,10%	5,28%	5,91%
PT Bukit Asam Tbk	33,14%	44,19%	29,18%
PT Semen Indonesia Tbk	5,23%	5,29%	4,80%
PT Summarecon Agung Tbk	4,89%	6,57%	8,60%
PT United Tractors Tbk	14,77%	25,69%	26,33%
Rata-Rata	14,43%	14,13%	12,19%

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai perbedaan kinerja likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45. Analisis ini mencerminkan bagaimana strategi keuangan yang diterapkan oleh masing-masing kelompok perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi serta bagaimana kinerja keuangan kedua Indeks jika dibandingkan satu sama lain.

5.2.1 Likuiditas

5.2.1.1 Likuiditas Perusahaan Indeks ESG Leaders

Perusahaan dalam Indeks ESG Leaders menunjukkan tren positif selama periode 2021-2023, sebagaimana tercermin dari peningkatan rata-rata *current ratio* (CR) dari 222% pada tahun 2021 menjadi 252% pada tahun 2022, dan mencapai 288% pada tahun 2023. Beberapa perusahaan mencatatkan CR yang sangat tinggi, seperti PT Media Nusantara Citra Tbk yang mencapai 803%, PT Pakuwon Jati Tbk sebesar 516%, dan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dengan 497% pada tahun 2023. Tren ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Peningkatan ini juga bisa diindikasikan sebagai strategi perusahaan dalam menjaga likuiditas mereka di tengah ketidakpastian ekonomi.

Namun, tidak semua perusahaan dalam Indeks ESG Leaders memiliki CR yang tinggi. Beberapa perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih rendah, seperti PT BFI Finance Indonesia Tbk dengan CR sebesar 20% pada tahun 2023, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar 34%, dan PT Adi

Sarana Armada Tbk sebesar 88%. CR yang rendah ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, yang dapat berisiko jika tidak diimbangi dengan arus kas yang stabil. Meski demikian, dalam beberapa sektor seperti pembiayaan dan infrastruktur, CR yang rendah bukan selalu menjadi indikator masalah likuiditas, karena perusahaan-perusahaan di sektor ini umumnya memiliki model bisnis yang bergantung pada arus kas jangka panjang. Secara keseluruhan, perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders menunjukkan kondisi likuiditas yang baik dengan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, meskipun terdapat perbedaan antarperusahaan tergantung pada strategi keuangan dan industri tempat mereka beroperasi.

5.2.1.2 Likuiditas Perusahaan Indeks LQ45

Kondisi likuiditas perusahaan dalam indeks LQ45 berdasarkan rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2021-2023. Secara rata-rata, CR indeks LQ45 mengalami peningkatan dari 241% pada 2021 menjadi 324% pada 2022, sebelum sedikit menurun ke 319% pada 2023. Tren ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan dalam indeks ini memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, meskipun terdapat variasi yang signifikan antar perusahaan.

Beberapa perusahaan memiliki *current ratio* yang sangat tinggi, seperti PT Bukalapak.com Tbk, yang melonjak dari 859% pada 2021 menjadi 2813% pada 2023, mencerminkan aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan lain dengan CR tinggi adalah PT Kalbe

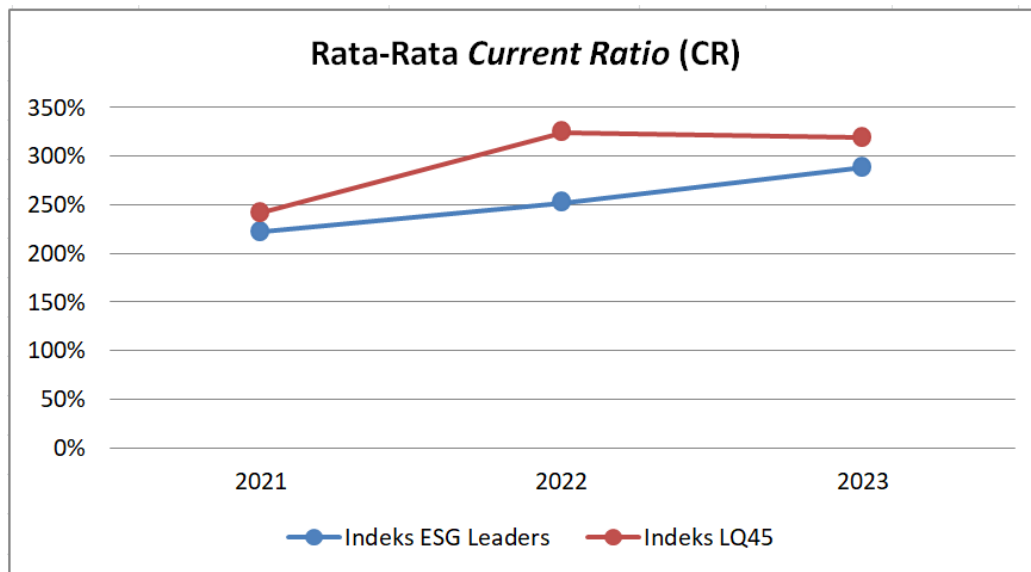
Farma Tbk, dengan CR yang stabil di kisaran 445%-491%, serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang mengalami peningkatan signifikan dari 180% pada 2021 menjadi 351% pada 2023. Perusahaan-perusahaan ini menunjukkan kapasitas yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Di sisi lain, beberapa perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah, di bawah 100%, yang menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami perbaikan dari 87% pada 2021 menjadi 100% pada 2023, namun masih berada di batas minimal likuiditas yang sehat. PT Bank Tabungan Negara Tbk juga mengalami peningkatan dari 42% menjadi 67%, tetapi tetap tergolong rendah. Sementara itu, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk memiliki CR yang relatif rendah, berkisar antara 36%-52%, menunjukkan adanya risiko dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Yang paling signifikan adalah PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk, yang mengalami penurunan drastis dari 329% pada 2021 menjadi hanya 31% pada 2023, yang bisa menjadi indikasi masalah likuiditas yang serius.

Secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan dalam indeks LQ45 cukup baik, dengan sebagian besar perusahaan memiliki *current ratio* di atas 100%. Namun, ada beberapa perusahaan yang perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancarnya untuk menghindari potensi risiko likuiditas. Perusahaan dengan CR yang terlalu tinggi mungkin juga perlu lebih mengoptimalkan aset lancarnya agar tidak terlalu banyak dana menganggur, sementara perusahaan dengan CR rendah perlu lebih berhati-hati dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya agar tetap dalam kondisi keuangan yang sehat.

5.2.1.3 Perbandingan Likuiditas Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan likuiditas yang cukup mencolok antara perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45.



Gambar 5. 1 Grafik Rata-Rata *Current Ratio* (CR) Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 Periode 2021-2023

Berdasarkan grafik 5.1 terlihat bahwa rata-rata CR perusahaan dalam Indeks ESG Leaders mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, rata-rata CR tercatat sebesar 222%, yang berarti aset lancar perusahaan ESG Leaders mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sebesar 2,22 kali. Nilai ini meningkat menjadi 252% pada tahun 2022 dan semakin membaik menjadi 288% pada tahun 2023.

Di sisi lain, perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 memiliki rata-rata CR yang lebih tinggi. Pada tahun 2021, rata-rata CR untuk perusahaan dalam Indeks LQ45 adalah 241%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan

Indeks ESG Leaders. Pada tahun 2022, CR perusahaan dalam Indeks LQ45 meningkat cukup signifikan menjadi 324%, yang menunjukkan likuiditas yang sangat kuat. Namun, pada tahun 2023, angka ini mengalami sedikit penurunan menjadi 319%. Meskipun mengalami penurunan, nilai CR yang masih berada di atas 300% menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki posisi likuiditas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan dalam Indeks ESG Leaders.

Perbedaan dalam rasio likuiditas ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dari sisi struktur aset dan kewajiban serta strategi pengelolaan keuangan. Perusahaan dalam Indeks LQ45 cenderung memiliki struktur aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan total kewajibannya, sehingga menghasilkan CR yang lebih tinggi. Strategi pengelolaan keuangan perusahaan ESG Leaders kemungkinan memiliki kebijakan yang lebih konservatif dalam manajemen aset lancar, dengan lebih banyak melakukan investasi pada aspek keberlanjutan daripada mempertahankan aset likuid dalam jumlah besar.

Investor umumnya lebih tertarik kepada perusahaan dengan likuiditas yang tinggi karena perusahaan tersebut lebih kecil kemungkinan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya. Namun, terlalu tingginya CR juga bisa menandakan bahwa perusahaan belum secara optimal menggunakan aset lancarnya untuk kegiatan operasional atau investasi. Oleh karena itu, meskipun perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki CR yang lebih tinggi, perusahaan dalam Indeks ESG Leaders menunjukkan tren peningkatan yang dapat mencerminkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih berhati-hati dan berkelanjutan.

5.2.2 Solvabilitas

5.2.2.1 Solvabilitas Perusahaan Indeks ESG Leaders

Kondisi solvabilitas perusahaan dalam Indeks ESG Leaders berdasarkan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan tren yang cenderung menurun dari tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata DER perusahaan dalam indeks ini mengalami penurunan dari 87% pada 2021 menjadi 84% pada 2022, dan terus menurun menjadi 81% pada 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut semakin mengurangi ketergantungan pada utang dan lebih mengandalkan ekuitas dalam struktur pendanaannya, yang mencerminkan manajemen risiko keuangan yang lebih baik.

Beberapa perusahaan memiliki DER yang relatif tinggi, seperti PT Tower Bersama Infrastructure Tbk yang mencatatkan DER sebesar 328% pada 2021 dan masih berada di angka 280% pada 2023. Hal ini dapat dimaklumi mengingat perusahaan infrastruktur dan telekomunikasi sering kali membutuhkan pendanaan besar untuk ekspansi dan pengembangan jaringan. PT Adi Sarana Armada Tbk juga memiliki DER yang tinggi, meskipun mengalami penurunan dari 242% pada 2021 menjadi 182% pada 2023. Selain itu, PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami peningkatan DER dari 76% pada 2021 menjadi 151% pada 2023, yang menunjukkan bahwa ekspansi bisnis perusahaan ini banyak didanai dengan utang.

Di sisi lain, beberapa perusahaan menunjukkan DER yang lebih rendah, yang mencerminkan ketergantungan yang lebih kecil terhadap utang. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, misalnya, memiliki DER hanya sebesar 16% pada 2021 dan turun menjadi 11% pada 2023. Hal yang sama juga terjadi pada PT Media

Nusantara Citra Tbk yang DER-nya turun dari 22% pada 2021 menjadi hanya 9% pada 2023. Sementara itu, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk memiliki DER yang cukup stabil di kisaran 11-13% selama periode 2021-2023, yang mencerminkan strategi keuangan yang lebih konservatif dan berhati-hati.

Secara keseluruhan, penurunan rata-rata DER di antara perusahaan-perusahaan dalam Indeks ESG Leaders menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur keuangan mereka, dengan kecenderungan mengurangi ketergantungan terhadap utang dan meningkatkan ekuitas. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih besar akibat beban bunga utang yang tinggi, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sementara itu, perusahaan dengan DER rendah lebih aman dari tekanan keuangan, meskipun hal ini juga bisa menunjukkan strategi ekspansi yang lebih konservatif. Dengan demikian, pengelolaan DER yang seimbang sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

5.2.2.2 Solvabilitas Perusahaan Indeks LQ45

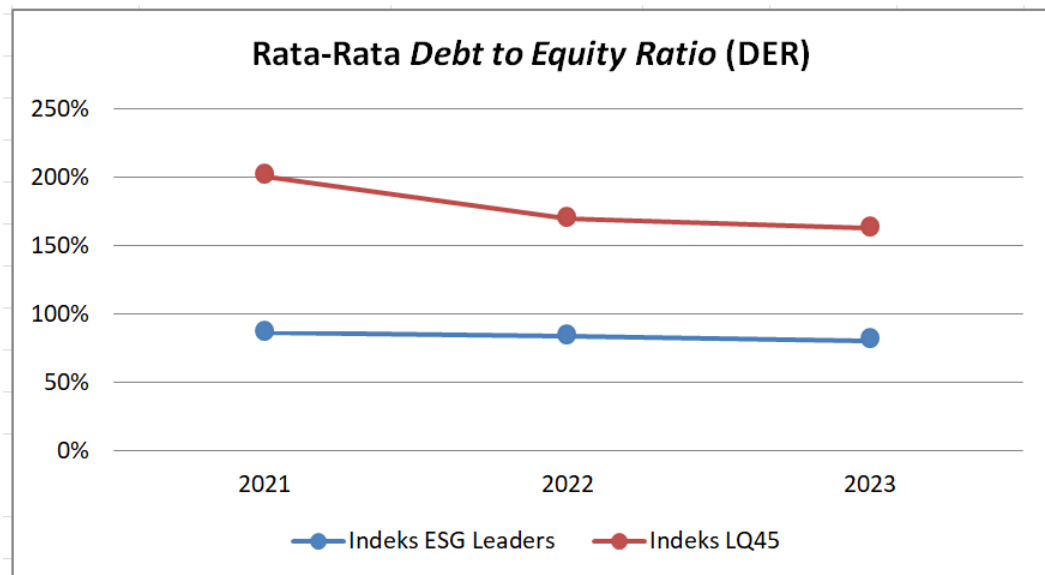
Kondisi solvabilitas perusahaan dalam Indeks LQ45, yang diukur dengan rasio *debt to equity ratio* (DER), menunjukkan tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata DER perusahaan dalam indeks ini menurun dari 201% pada 2021 menjadi 170% pada 2022, dan kembali turun ke 163% pada 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45 mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang atau meningkatkan modal sendiri, yang mencerminkan perbaikan solvabilitas secara keseluruhan. Beberapa perusahaan memiliki DER yang relatif tinggi, seperti PT Bank Tabungan Negara

Tbk (BTN) yang mencapai 1251% pada 2023 meskipun mengalami penurunan dari 1531% pada 2021. Selain itu, PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk juga memiliki DER di atas 200% setiap tahunnya, menunjukkan bahwa sektor perbankan dan telekomunikasi cenderung lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan.

Sebaliknya, beberapa perusahaan menunjukkan rasio DER yang relatif rendah, mencerminkan struktur modal yang lebih konservatif. PT Bukalapak.com Tbk memiliki DER yang sangat rendah, hanya 3% pada 2022 dan 2023, yang menunjukkan dominasi ekuitas dalam struktur pendanaannya. PT Kalbe Farma Tbk juga menunjukkan DER yang stabil di kisaran 21%-23% selama tiga tahun terakhir, sementara PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami sedikit kenaikan dari 27% pada 2021 menjadi 41% pada 2023, tetapi masih dalam batas wajar.

Secara keseluruhan, kondisi solvabilitas perusahaan dalam Indeks LQ45 mengalami perbaikan dalam tiga tahun terakhir, dengan kecenderungan perusahaan untuk mengurangi utang atau meningkatkan ekuitas guna memperkuat struktur keuangan mereka. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung lebih berisiko terhadap perubahan suku bunga dan ketidakstabilan ekonomi, sementara perusahaan dengan DER rendah umumnya memiliki posisi keuangan yang lebih stabil. Penurunan rata-rata DER ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan yang lebih berhati-hati dalam penggunaan utang.

5.2.2.3 Perbandingan Solvabilitas Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45



Gambar 5. 2 Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 Periode 2021-2023

Berdasarkan grafik 5.2 terlihat bahwa perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders menunjukkan tren penurunan DER dari tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata DER perusahaan dalam indeks ini pada tahun 2021 adalah 87%, kemudian turun menjadi 84% pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 81% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam Indeks ESG Leaders untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan proporsi pendanaan yang berasal dari ekuitas.

Di sisi lain, perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki DER yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks ESG Leaders. Pada tahun 2021, rata-rata DER perusahaan dalam indeks ini mencapai 201%, kemudian turun menjadi 170% pada tahun 2022, dan sedikit menurun lagi menjadi 163% pada tahun 2023. Meskipun masih relatif tinggi, tren penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam

Indeks LQ45 secara bertahap mengurangi proporsi utangnya terhadap ekuitas. Namun, dibandingkan dengan perusahaan dalam Indeks ESG Leaders, perusahaan dalam Indeks LQ45 masih memiliki tingkat ketergantungan yang lebih besar terhadap utang dalam struktur pendanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks ESG Leaders memiliki rasio DER yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dalam Indeks LQ45. Rasio DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks ESG Leaders cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dan lebih mengandalkan modal sendiri.

Sebaliknya, perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki DER yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa mereka lebih banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya. Penggunaan utang yang tinggi dapat memberikan manfaat berupa peningkatan laba bagi pemegang saham jika dikelola dengan baik, tetapi di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Perusahaan dengan DER yang lebih rendah cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik karena ketergantungan terhadap utang lebih rendah. Sementara itu, perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin memiliki strategi pertumbuhan yang lebih agresif, tetapi juga menghadapi risiko yang lebih besar terkait dengan beban bunga dan kewajiban jangka panjangnya.

5.2.3 Profitabilitas

5.2.3.1 Profitabilitas Perusahaan Indeks ESG Leaders

Profitabilitas perusahaan dalam indeks ESG Leaders berdasarkan *return on equity* (ROE) menunjukkan tren penurunan selama periode 2021-2023. Rata-rata ROE perusahaan dalam indeks ini turun dari 12,61% pada tahun 2021 menjadi 11,21% pada tahun 2022, dan semakin menurun hingga 8,14% pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya mengalami perlambatan. Meskipun demikian, beberapa perusahaan tetap mampu mempertahankan ROE yang tinggi, seperti PT BFI Finance Indonesia Tbk yang memiliki ROE sebesar 20,63% pada 2022 sebelum sedikit turun menjadi 17,30% pada 2023, serta PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk yang mengalami penurunan dari 22,98% pada 2021 menjadi 15,10% pada 2023.

Sebaliknya, beberapa perusahaan mengalami penurunan ROE yang cukup drastis, seperti PT Elang Mahkota Teknologi Tbk yang mencatat penurunan signifikan dari 17,88% pada 2021 menjadi -0,63% pada 2023, yang mengindikasikan adanya kerugian. Hal serupa juga terjadi pada PT Media Nusantara Citra Tbk, di mana ROE turun dari 14,71% pada 2021 menjadi hanya 5,22% pada 2023, serta PT Surya Citra Media Tbk yang ROE-nya anjlok dari 17,93% pada 2021 menjadi 1,84% pada 2023. Namun, ada juga perusahaan yang justru mengalami peningkatan ROE, seperti PT Astra Otoparts Tbk yang berhasil meningkatkan ROE dari 5,36% pada 2021 menjadi 13,84% pada 2023, serta PT

Pakuwon Jati Tbk yang ROE-nya naik dari 8,08% pada 2021 menjadi 10,45% pada 2023.

Penurunan rata-rata ROE dalam indeks ESG Leaders dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain fluktuasi laba bersih akibat tekanan ekonomi dan kondisi pasar pasca-pandemi, peningkatan ekuitas tanpa pertumbuhan laba yang sebanding, serta dinamika industri yang beragam. Sektor media dan teknologi, misalnya, mengalami tekanan yang cukup besar, terlihat dari penurunan tajam ROE pada PT Elang Mahkota Teknologi dan PT Surya Citra Media. Secara keseluruhan, tren penurunan profitabilitas ini menunjukkan adanya tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba, meskipun beberapa perusahaan masih mampu menunjukkan kinerja yang stabil atau bahkan meningkat.

5.2.3.2 Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ45

Kondisi profitabilitas yang diukur melalui *return on equity* (ROE) pada Indeks LQ45 mencerminkan dinamika yang kompleks dan beragam di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Dalam periode 2021 hingga 2023, terdapat variasi yang signifikan dalam kinerja ROE di antara perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang dikenal sebagai salah satu pemain utama dalam sektor ritel, menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan ROE mencapai 22,12% pada

tahun 2021 dan meningkat menjadi 25,35% pada tahun 2022. Meskipun mengalami penurunan menjadi 22,18% pada tahun 2023, angka ini masih menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan profitabilitas yang baik di tengah tantangan pasar. Hal ini mencerminkan strategi manajemen yang efektif dalam mengelola biaya dan meningkatkan penjualan, meskipun ada fluktuasi dalam kondisi ekonomi.

Di sisi lain, PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan pola yang lebih fluktuatif. ROE perusahaan ini meningkat dari 8,93% pada tahun 2021 menjadi 16,11% pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional dan peningkatan harga komoditas yang mendukung kinerja keuangan. Namun, pada tahun 2023, ROE kembali menurun menjadi 9,88%, yang dapat diindikasikan oleh penurunan harga komoditas atau tantangan dalam operasional yang dihadapi perusahaan. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi pertumbuhan, perusahaan harus tetap waspada terhadap faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

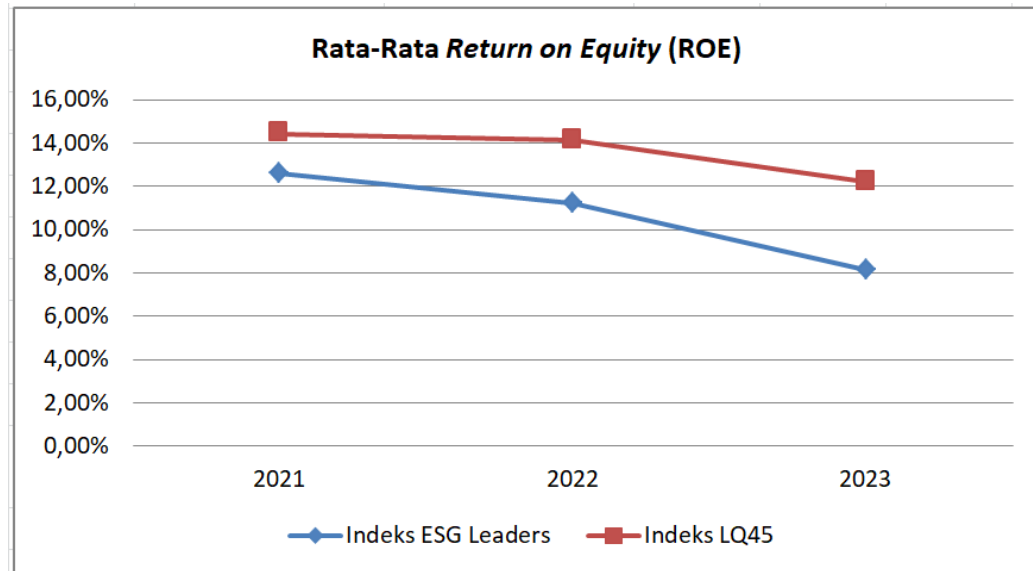
Sementara itu, PT Astra International Tbk, yang merupakan salah satu konglomerat terbesar di Indonesia, menunjukkan tren yang lebih stabil dan positif. ROE perusahaan ini meningkat dari 11,87% pada tahun 2021 menjadi 16,58% pada tahun 2022, dan terus meningkat menjadi 17,77% pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan Astra dalam mengelola berbagai bidang bisnisnya, termasuk otomotif, agribisnis, dan infrastruktur, serta kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, tidak semua perusahaan dalam Indeks LQ45 mengalami kinerja yang baik. PT Indosat Tbk, misalnya, mencatat ROE yang sangat tinggi pada tahun 2021 sebesar 66,59%, yang menunjukkan kinerja luar biasa. Namun, angka ini mengalami penurunan drastis menjadi 16,99% pada tahun 2022 dan 14,17% pada tahun 2023. Penurunan yang tajam ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan biaya operasional, persaingan yang ketat di sektor telekomunikasi, dan perubahan dalam kebijakan regulasi yang mempengaruhi profitabilitas.

Rata-rata ROE untuk Indeks LQ45 juga menunjukkan tren penurunan, dari 14,43% pada tahun 2021 menjadi 12,19% pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam indeks ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan dampak dari kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi iklim bisnis.

Secara keseluruhan, analisis ROE di Indeks LQ45 menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan berhasil mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas mereka, banyak yang menghadapi tantangan yang signifikan. Penurunan rata-rata ROE perlu menjadi perhatian bagi investor dan manajemen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan strategi bisnis

5.2.3.3 Perbandingan Profitabilitas Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45



Gambar 5. 3 Grafik Rata-Rata *Return on Equity* (ROE) Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 Periode 2021-2023

Berdasarkan grafik 5.3 terlihat bahwa rata-rata ROE perusahaan dalam Indeks ESG Leaders mengalami penurunan selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rata-rata ROE tercatat sebesar 12,61%, kemudian menurun menjadi 11,21% pada tahun 2022, dan semakin turun menjadi 8,14% pada tahun 2023.

Sementara itu, perusahaan dalam Indeks LQ45 menunjukkan performa yang lebih stabil dalam hal ROE. Pada tahun 2021, rata-rata ROE tercatat sebesar 14,43%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 14,13% pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 12,19% pada tahun 2023. Meskipun juga mengalami tren penurunan, rata-rata ROE perusahaan dalam Indeks LQ45 tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dalam Indeks ESG Leaders.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki rata-rata ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dalam Indeks ESG Leaders. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks LQ45 mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang digunakan.

Sebaliknya, perusahaan ESG Leaders menunjukkan ROE yang lebih rendah dibandingkan perusahaan LQ45. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi bisnis yang lebih konservatif atau adanya investasi besar dalam praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang belum menghasilkan keuntungan maksimal dalam jangka pendek.

Investor yang mencari keuntungan tinggi dalam jangka pendek mungkin lebih tertarik pada perusahaan dalam Indeks LQ45 karena ROE yang lebih tinggi menunjukkan potensi pengembalian yang lebih besar. Namun, bagi investor yang mempertimbangkan keberlanjutan dan ingin menghindari risiko tinggi, perusahaan dalam Indeks ESG Leaders bisa menjadi pilihan yang lebih baik karena meskipun memiliki ROE yang lebih rendah, perusahaan-perusahaan ini memiliki manajemen risiko yang lebih hati-hati.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, pernyataan penelitian mengenai perbedaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG dan non-ESG dapat dibuktikan secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks ESG Leaders memiliki tingkat likuiditas yang baik, tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dalam Indeks LQ45. Dari segi solvabilitas,

perusahaan Indeks ESG Leaders cenderung memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih rendah, mencerminkan strategi pendanaan yang lebih konservatif dibandingkan dengan perusahaan Indeks LQ45. Sementara itu, dalam aspek profitabilitas, perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dalam Indeks ESG Leaders, yang menunjukkan bahwa perusahaan non-ESG lebih efisien dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, penelitian ini secara keseluruhan mendukung pernyataan awal bahwa terdapat perbedaan antara perusahaan ESG dan non-ESG dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, meskipun tidak semua aspek menunjukkan keunggulan bagi perusahaan non-ESG.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas antara perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders dan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam Indeks ESG Leaders menunjukkan tingkat likuiditas yang baik dengan rata-rata *current ratio* yang meningkat dari tahun ke tahun, meskipun terdapat variasi antar perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki *current ratio* yang lebih tinggi secara keseluruhan, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Dari hasil analisis solvabilitas, ditemukan bahwa perusahaan dalam Indeks ESG Leaders memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dalam Indeks LQ45. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ESG Leaders cenderung lebih konservatif dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, yang berpotensi mengurangi risiko keuangan di masa depan.
3. Perusahaan dalam Indeks LQ45 cenderung memiliki *return on equity* (ROE) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dalam Indeks ESG Leaders. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 lebih efisien dalam

menghasilkan laba dari ekuitas yang digunakan, bagi pemegang saham, meskipun perusahaan ESG Leaders menunjukkan tren penurunan yang perlu diperhatikan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dijabarkan, maka saran dalam penelitian ini.

1. Berdasarkan Likuiditas, bagi perusahaan dalam Indeks ESG Leaders, disarankan untuk mempertahankan tren positif ini dengan terus meningkatkan manajemen arus kas agar dapat menjaga daya saing dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, bagi perusahaan dalam Indeks LQ45, *current ratio* yang lebih tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak terpakai secara optimal. Oleh sebab itu, perlu ditingkatkannya efisiensi penggunaan aset lancar agar tidak terjadi pemborosan atau penurunan imbal hasil dari sumber daya yang tersedia.
2. Berdasarkan Solvabilitas, Untuk perusahaan dalam Indeks ESG Leaders, disarankan agar tetap mempertahankan kebijakan konservatif ini, namun tetap perlu mempertimbangkan keseimbangan dalam penggunaan utang guna mempercepat pertumbuhan. Sementara itu, bagi perusahaan dalam Indeks LQ45 yang memiliki DER lebih tinggi, mungkin perlu mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat utangnya jika tidak memberikan keuntungan yang signifikan atau jika rasio tersebut sudah terlalu tinggi. Diversifikasi sumber pendanaan, seperti penggunaan ekuitas atau instrumen keuangan lainnya,

dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang dan menekan risiko keuangan di masa depan.

3. Berdasarkan Profitabilitas, bagi perusahaan dalam Indeks ESG Leaders yang mengalami tren penurunan ROE, maka perlu untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kebijakan manajerial guna mendorong peningkatan laba. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan pendapatan dan fokus pada pengelolaan biaya serta optimalisasi aset. Sementara itu, bagi perusahaan dalam Indeks LQ45 yang memiliki ROE tinggi, disarankan untuk tetap mempertahankan kinerja ini, tetapi dengan tetap berhati-hati terhadap potensi risiko yang dapat timbul dari penggunaan ekuitas yang berlebihan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ESG dan non-ESG. Selain itu, penelitian dengan periode yang lebih panjang serta mempertimbangkan variabel lain seperti efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ananda Satwika, A., & Dewa Gede Wirama. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan Pada Profitabilitas Perusahaan Dalam Indeks Idx Esg Leaders. *Media Bina Ilmiah*, 18(7), 1839–1850. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i7.612>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Pertama). Kencana.
- Asila, N., Irdhayanti, E., & Mufrihah, M. (2024). ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN (Studi kasus Rumah Makan Khas Melayu) *Profitability Analysis In Improving Financial Performance (Case study of a typical Malay restaurant)*. 1(1), 69–77.
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi.
- Fauzi, Sumtaki, A., Sibua, N., & Wiranata, A. (2023). *Manajemen Keuangan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analisis Rasio*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Haliza, N., Nabilah, Z., Ahmadi, M. A., Surakarta, U. M., & Sukoharjo, K. (2024). *Peran Environmental , Social , And Governance (Esg) Dalam Memengaruhi Keputusan Investor Pada Investasi Berkelanjutan : Literature Review Dalam Memengaruhi Keputusan Investor Pada Investasi Berkelanjutan : Literature Review*. 2(12).
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Kencana.
- Marcella Trianita Abur, Rosaria Rudeng, Feby Galih Saputra, & Mohammad Ramadhan Priatmojo. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Probabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Manufaktur. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 13–32. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1171>
- Margaretta, R., Rezeky br. Pasaribu, R., & Laowo, A. (2019). Analisis Perbandingan Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Di Ace Hardware Indonesia, Tbk. Pada Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 5(1), 49–56.

- Mustifa, A. A., Mustifa, A. A., Muna, N., Muna, N., Hafidz, N., Darmawan, D., & Jufri, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2438>
- Natalia, D. N., Hutaeruk, M. R., & Rohmah, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga dan Return Saham Pada Perusahaan Perbankan (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Detikproperti*, 1(3), 119–121.
- Ningsih, K., Setiawati, E., & Syafariansyah, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk. *OBOR: Oikonomia Borneo*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.24903/obor.v1i1.487>
- Putra, E. D., & Adrianto, F. (2019). Analisis Perbandingan Profitability, Effective Governance and Firm Market Value Pada Perusahaan Esg/Sri (Studi Empiris Perusahaan Besar Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(4), 753–772. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Rachim, R., Syafariansyah, R., Rachim, A., Surahman, A., & Nabilla, N. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022*. 06.
- Rohmah, S., Yulidar, M. A., & Hibatullah, Febri, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Properti Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Maret*, 11(1), 39–50. www.idx.com
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019b). *Manajemen Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi* (Edisi Kedua). Ekonisia.
- Syaifullah, A. A., & Sari, W. I. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Periode Tahun 2017-2022. 2(1), 521–536.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.

LAMPIRAN

Data Disajikan Dalam Jutaan

PERUSAHAAN INDEKS ESG	LABA BERSIH			
	2020	2021	2022	2023
Adi Sarana Armada Tbk	Rp63.896	Rp159.581	Rp3.704	Rp19.430
Astra Otoparts Tbk	-Rp37.864	Rp634.931	Rp1.474.280	Rp2.012.702
BFI Finance Indonesia Tbk	Rp701.592	Rp1.131.338	Rp1.806.679	Rp1.643.799
PT Global Mediacom Tbk	Rp1.801.029	Rp2.451.139	Rp2.060.856	Rp1.067.742
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Rp486.258	Rp1.538.841	Rp2.656.886	Rp2.259.457
Ciputra Development Tbk	Rp1.370.686	Rp2.087.716	Rp2.003.028	Rp1.909.025
Elang Mahkota Teknologi Tbk	Rp1.717.376	Rp6.019.826	Rp5.462.058	-Rp239.980
Erajaya Swasembada Tbk	Rp671.172	Rp1.117.917	Rp1.076.555	Rp856.861
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Rp923.473	Rp1.361.524	Rp1.093.964	Rp996.257
Media Nusantara Citra Tbk	Rp1.871.028	Rp2.576.699	Rp2.244.174	Rp1.091.547
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Rp133.572	Rp411.748	Rp661.748	Rp525.638
Pakuwon Jati Tbk	Rp1.119.113	Rp1.550.434	Rp1.831.130	Rp2.381.869
Surya Citra Media Tbk	Rp1.150.063	Rp1.337.986	Rp679.875	Rp155.865
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Rp1.066.576	Rp1.601.353	Rp1.689.441	Rp1.621.694
RATA-RATA	Rp931.284	Rp1.712.931	Rp1.767.456	Rp1.164.422

Data Disajikan Dalam Jutaan

PERUSAHAAN INDEKS NON ESG	LABA BERSIH			
	2020	2021	2022	2023
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Rp1.088.477	Rp1.988.750	Rp2.907.478	Rp3.484.025
Aneka Tambang Tbk	Rp1.149.354	Rp1.861.740	Rp3.820.964	Rp3.077.648
Astra International Tbk	Rp18.571.000	Rp25.586.000	Rp40.420.000	Rp44.501.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp1.602.358	Rp2.376.227	Rp3.045.073	Rp3.500.988
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Rp2.187.649	Rp3.028.205	Rp4.260.182	Rp5.703.743
PT Bukalapak.com Tbk	-Rp1.349.042	-Rp1.675.744	Rp1.977.594	-Rp1.377.544
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Rp3.845.833	Rp3.619.010	Rp2.930.357	Rp2.318.088
PT XL Axiata Tbk	Rp371.598	Rp1.287.807	Rp1.121.188	Rp1.284.448
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp7.418.574	Rp7.900.282	Rp5.722.194	Rp8.465.123
Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp8.752.066	Rp11.203.585	Rp9.192.569	Rp11.493.733
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp1.806.337	Rp1.788.496	Rp1.842.434	Rp1.950.266
PT Indosat Tbk	-Rp630.160	Rp6.860.121	Rp5.370.203	Rp4.775.741
Kalbe Farma Tbk	Rp2.799.623	Rp3.232.008	Rp3.450.083	Rp2.778.405
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	Rp601.964	Rp1.381.071	Rp1.785.068	Rp2.010.328
Bukit Asam Tbk	Rp2.407.927	Rp8.036.888	Rp12.779.427	Rp6.292.521

Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp2.674.343	Rp2.082.347	Rp2.499.083	Rp2.295.601
PT Summarecon Agung Tbk	Rp245.909	Rp549.696	Rp771.744	Rp1.057.692
United Tractors Tbk	Rp5.632.425	Rp10.608.267	Rp22.993.673	Rp22.130.096
RATA -RATA	Rp3.287.569	Rp5.095.264	Rp7.049.406	Rp6.985.661

Data Disajikan Dalam Jutaan

PERUSAHAAN INDEKS ESG LEADERS	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	LABA BERSIH
Adi Sarana Armada Tbk	2021	Rp1.061.789	Rp1.182.733	Rp4.266.439	Rp1.765.508	Rp159.581
	2022	Rp1.545.235	Rp1.792.268	Rp4.797.580	Rp2.470.857	Rp3.704
	2023	Rp1.466.081	Rp1.663.304	Rp4.733.321	Rp2.602.476	Rp19.430
Astra Otoparts Tbk	2021	Rp6.621.704	Rp4.320.354	Rp5.101.517	Rp11.845.631	Rp634.931
	2022	Rp7.825.596	Rp4.652.198	Rp5.469.696	Rp13.051.565	Rp1.474.280
	2023	Rp7.957.495	Rp4.336.152	Rp5.073.319	Rp14.539.724	Rp2.012.702
BFI Finance Indonesia Tbk	2021	Rp969.182	Rp4.789.422	Rp8.205.513	Rp7.430.226	Rp1.131.338
	2022	Rp1.073.255	Rp10.246.908	Rp13.173.725	Rp8.755.909	Rp1.806.679
	2023	Rp1.739.659	Rp8.665.860	Rp14.491.639	Rp9.499.796	Rp1.643.799
PT Global Mediacom Tbk	2021	Rp10.580.245	Rp7.524.494	Rp10.230.049	Rp24.565.727	Rp2.451.139
	2022	Rp10.939.878	Rp4.979.219	Rp9.263.272	Rp26.648.917	Rp2.060.856
	2023	Rp11.922.727	Rp4.427.082	Rp7.618.296	Rp27.650.006	Rp1.067.742
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2021	Rp28.397.861	Rp10.967.893	Rp25.575.995	Rp35.893.717	Rp1.538.841
	2022	Rp29.586.676	Rp11.332.854	Rp26.953.967	Rp38.045.436	Rp2.656.886
	2023	Rp29.374.819	Rp11.897.714	Rp25.626.062	Rp41.201.586	Rp2.259.457
Ciputra Development Tbk	2021	Rp21.894.719	Rp10.963.375	Rp21.274.214	Rp19.394.197	Rp2.087.716
	2022	Rp23.571.974	Rp10.780.802	Rp20.989.450	Rp20.912.932	Rp2.003.028
	2023	Rp25.747.833	Rp10.625.396	Rp21.490.499	Rp22.624.716	Rp1.909.025
Elang Mahkota Teknologi Tbk	2021	Rp12.961.205	Rp3.213.609	Rp4.499.645	Rp33.668.866	Rp6.019.826
	2022	Rp16.503.759	Rp3.129.320	Rp4.572.437	Rp39.896.588	Rp5.462.058
	2023	Rp15.825.106	Rp3.208.075	Rp4.519.490	Rp38.371.760	-Rp239.980
Erajaya Swasembada Tbk	2021	Rp6.624.347	Rp4.279.453	Rp4.909.864	Rp6.462.362	Rp1.117.917
	2022	Rp11.217.076	Rp9.021.227	Rp9.855.355	Rp7.202.863	Rp1.076.555
	2023	Rp12.964.556	Rp10.330.316	Rp12.316.678	Rp8.130.774	Rp856.861
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2021	Rp3.197.514	Rp762.461	Rp935.827	Rp5.925.144	Rp1.361.524
	2022	Rp2.494.376	Rp652.612	Rp786.206	Rp6.131.884	Rp1.093.964
	2023	Rp2.762.225	Rp556.096	Rp741.059	Rp6.599.783	Rp996.257
Media Nusantara Citra Tbk	2021	Rp9.750.002	Rp3.114.339	Rp3.850.254	Rp17.518.750	Rp2.576.699
	2022	Rp9.713.156	Rp2.058.461	Rp2.512.819	Rp19.908.740	Rp2.244.174
	2023	Rp9.855.425	Rp1.226.902	Rp1.844.417	Rp20.921.146	Rp1.091.547
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	2021	Rp3.043.958	Rp2.107.057	Rp3.610.768	Rp6.258.966	Rp411.748
	2022	Rp3.645.372	Rp1.936.106	Rp2.702.575	Rp6.187.243	Rp661.748
	2023	Rp3.459.490	Rp1.844.592	Rp2.487.113	Rp6.111.913	Rp525.638

Pakuwon Jati Tbk	2021	Rp11.453.040	Rp3.018.981	Rp9.687.643	Rp19.178.438	Rp1.550.434
	2022	Rp12.253.466	Rp2.633.500	Rp9.883.904	Rp20.718.276	Rp1.831.130
	2023	Rp13.055.426	Rp2.532.141	Rp9.915.453	Rp22.795.334	Rp2.381.869
Surya Citra Media Tbk	2021	Rp6.660.356	Rp1.697.697	Rp2.452.264	Rp7.461.177	Rp1.337.986
	2022	Rp7.629.133	Rp2.082.975	Rp2.249.801	Rp8.709.296	Rp679.875
	2023	Rp7.427.106	Rp2.278.214	Rp2.569.934	Rp8.482.572	Rp155.865
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2021	Rp3.021.253	Rp8.432.425	Rp32.081.197	Rp9.789.238	Rp1.601.353
	2022	Rp3.565.804	Rp8.728.182	Rp32.219.585	Rp10.920.383	Rp1.689.441
	2023	Rp5.257.597	Rp15.257.626	Rp34.605.439	Rp12.361.027	Rp1.621.694

Data Disajikan Dalam Jutaan

PERUSAHAAN INDEKS LQ45	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	LABA BERSIH
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2021	Rp14.211.903	Rp16.376.061	Rp18.503.950	Rp8.989.798	Rp1.988.750
	2022	Rp15.664.200	Rp17.389.232	Rp19.275.574	Rp11.470.692	Rp2.907.478
	2023	Rp17.325.874	Rp17.262.927	Rp18.540.983	Rp15.705.200	Rp3.484.025
Aneka Tambang Tbk	2021	Rp11.728.143	Rp6.562.383	Rp12.079.056	Rp20.837.098	Rp1.861.740
	2022	Rp11.694.779	Rp5.971.662	Rp9.925.211	Rp23.712.060	Rp3.820.964
	2023	Rp20.064.546	Rp8.576.440	Rp11.685.659	Rp31.165.670	Rp3.077.648
Astra International Tbk	2021	Rp160.262.000	Rp103.778.000	Rp151.696.000	Rp215.615.000	Rp25.586.000
	2022	Rp179.818.000	Rp119.198.000	Rp169.577.000	Rp243.720.000	Rp40.420.000
	2023	Rp166.186.000	Rp125.022.000	Rp195.261.000	Rp250.418.000	Rp44.501.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2021	Rp1.539.577	Rp3.625.746	Rp327.693.592	Rp21.406.647	Rp2.376.227
	2022	Rp1.661.533	Rp3.167.810	Rp351.376.683	Rp25.909.354	Rp3.045.073
	2023	Rp2.127.489	Rp3.192.563	Rp381.164.489	Rp30.479.152	Rp3.500.988
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	Rp4.119.903	Rp608.554	Rp61.886.476	Rp25.013.934	Rp3.028.205
	2022	Rp4.951.469	Rp1.009.502	Rp74.434.166	Rp33.505.610	Rp4.260.182
	2023	Rp5.255.841	Rp1.316.067	Rp87.999.161	Rp38.739.121	Rp5.703.743
PT Bukalapak.com Tbk	2021	Rp25.848.765	Rp3.007.455	Rp3.119.931	Rp23.495.619	-Rp1.675.744
	2022	Rp22.005.287	Rp808.856	Rp907.921	Rp26.498.483	Rp1.977.594
	2023	Rp20.088.781	Rp714.126	Rp792.029	Rp25.332.748	-Rp1.377.544
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	Rp15.715.060	Rp7.836.101	Rp10.296.052	Rp25.149.999	Rp3.619.010
	2022	Rp18.031.436	Rp10.109.335	Rp13.520.331	Rp26.327.214	Rp2.930.357
	2023	Rp18.324.808	Rp11.123.822	Rp13.942.042	Rp27.028.758	Rp2.318.088
PT XL Axiata Tbk	2021	Rp7.733.191	Rp20.953.921	Rp52.664.537	Rp20.088.745	Rp1.287.807
	2022	Rp10.408.358	Rp26.350.500	Rp61.503.554	Rp25.774.226	Rp1.121.188
	2023	Rp7.173.511	Rp20.141.984	Rp61.183.308	Rp26.504.776	Rp1.284.448
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	Rp33.997.637	Rp18.896.133	Rp63.342.765	Rp54.723.863	Rp7.900.282
	2022	Rp31.070.365	Rp10.033.935	Rp57.832.529	Rp57.473.007	Rp5.722.194
	2023	Rp36.773.465	Rp10.464.225	Rp57.163.043	Rp62.104.033	Rp8.465.123
Indofood Sukses	2021	Rp54.183.399	Rp40.403.404	Rp92.724.082	Rp86.632.111	Rp11.203.585

Makmur Tbk	2022	Rp54.876.668	Rp30.725.942	Rp86.810.262	Rp93.623.038	Rp9.192.569
	2023	Rp63.101.797	Rp32.914.504	Rp86.123.066	Rp100.464.891	Rp11.493.733
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2021	Rp11.336.733	Rp4.646.506	Rp5.515.150	Rp20.620.964	Rp1.788.496
	2022	Rp10.312.090	Rp4.822.152	Rp6.139.263	Rp19.566.906	Rp1.842.434
	2023	Rp9.228.033	Rp7.368.187	Rp8.680.134	Rp20.969.511	Rp1.950.266
PT Indosat Tbk	2021	Rp11.499.439	Rp28.658.152	Rp53.094.346	Rp10.302.802	Rp6.860.121
	2022	Rp18.683.115	Rp35.874.074	Rp82.265.242	Rp31.614.988	Rp5.370.203
	2023	Rp15.479.659	Rp34.134.343	Rp81.013.457	Rp33.708.792	Rp4.775.741
Kalbe Farma Tbk	2021	Rp15.712.210	Rp3.534.656	Rp4.400.757	Rp21.265.878	Rp3.232.008
	2022	Rp16.710.230	Rp4.431.038	Rp5.143.985	Rp22.097.328	Rp3.450.083
	2023	Rp15.917.724	Rp3.243.169	Rp3.937.546	Rp23.120.022	Rp2.778.405
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	2021	Rp21.302.799	Rp6.475.515	Rp24.082.708	Rp33.645.610	Rp1.381.071
	2022	Rp7.886.438	Rp10.200.553	Rp22.264.125	Rp33.807.434	Rp1.785.068
	2023	Rp3.419.726	Rp11.071.494	Rp22.972.519	Rp34.037.609	Rp2.010.328
Bukit Asam Tbk	2021	Rp18.211.500	Rp7.500.647	Rp11.869.979	Rp24.253.724	Rp8.036.888
	2022	Rp24.432.148	Rp10.701.780	Rp16.443.161	Rp28.916.046	Rp12.779.427
	2023	Rp15.148.356	Rp9.968.101	Rp17.201.993	Rp21.563.196	Rp6.292.521
Semen Indonesia (Persero) Tbk	2021	Rp15.270.235	Rp14.210.166	Rp36.721.357	Rp39.782.883	Rp2.082.347
	2022	Rp18.878.979	Rp13.061.027	Rp35.720.652	Rp47.239.360	Rp2.499.083
	2023	Rp19.782.972	Rp16.111.660	Rp34.019.553	Rp47.800.976	Rp2.295.601
PT Summarecon Agung Tbk	2021	Rp13.030.536	Rp6.968.766	Rp14.819.494	Rp11.230.223	Rp549.696
	2022	Rp14.290.621	Rp9.501.274	Rp16.683.534	Rp11.750.041	Rp771.744
	2023	Rp15.562.229	Rp11.785.714	Rp18.865.313	Rp12.303.062	Rp1.057.692
United Tractors Tbk	2021	Rp60.604.068	Rp30.489.218	Rp40.738.599	Rp71.822.757	Rp10.608.267
	2022	Rp78.930.048	Rp42.037.402	Rp50.964.395	Rp89.513.825	Rp22.993.673
	2023	Rp62.667.105	Rp43.038.299	Rp69.992.685	Rp84.035.563	Rp22.130.096